

**PERGESERAN BENTUK DAN MAKNA DALAM PENERJEMAHAN
KOMIK *MICHEL VAILLANT* KARYA JEAN GRATON DARI BAHASA
PRANCIS KE DALAM BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh :

Heni Kartika Sari

12204244019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum

NIP : 19600414198803 2 001

Sebagai pembimbing, menerangkan bahwa tugas akhir mahasiswa:

Nama : Heni Kartika Sari

NIM : 12204244019

Judul TA : Pergeseran Bentuk dan Makna dalam Penerjemahan Komik *Michel Vaillant* Karya Jean Graton dari Bahasa Prancis ke dalam Bahasa Indonesia sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2017

Dosen pembimbing,



Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum

NIP. 19600414198803 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Pergeseran Bentuk dan Makna dalam Penerjemahan Komik *Michel Vaillant* Karya Jean Graton dari Bahasa Prancis ke dalam Bahasa Indonesia** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Januari 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban Tobing, M. Hum	Ketua Penguji		22-02-17
Dian Swandayani, M. Hum	Sekretaris Penguji		21-02-17
Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum	Penguji Utama		21-02-17

Yogyakarta, Februari 2017
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Heni Kartika Sari

NIM : 12204244019

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Penelitian : **Pergeseran Bentuk dan Makna dalam Penerjemahan Komik *Michel Vaillant* dari Bahasa Prancis ke dalam Bahasa Indonesia**

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Penulis,



Heni Kartika Sari

MOTTO

성공에 대한 의지를 품는 것은 무엇보다 중요하다

Always bear in mind that your own resolution to succeed is more important than any other.

Kau tahu apa yang membuatmu tidak bahagia?

Itu karena jarak antara apa yang kau inginkan dengan realita yang sebenarnya

Atasilah apa yang ada di depanmu terlebih dahulu, lalu tunggulah

Waktu yang akan mengurus semuanya

- Jong Joon Hyung-

멈추지 말고 계속해나가기만 한다면 늦어도 상관 없다

It doesn't matter how slowly you go as long as you don't stop

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya yang selalu mendukung saya baik moral maupun material, yang tak henti-hentinya mendoakan anaknya agar menjadi orang yang bisa berguna bagi orang banyak, yang selalu mengajarkan untuk tidak menyerah di situasi apapun, yang selalu mengingatkan untuk terus berusaha dan berdoa agar semua yang anaknya cita-citakan dapat terwujud suatu hari nanti.

Adik-adik saya (Asnah dan Citra) yang selalu mendoakan dan memberi semangat. Semoga kalian bisa menjadi seseorang yang bisa diandalkan.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Pergeseran Bentuk dan Makna dalam Penerjemahan Komik *Michel Vaillant* Karya Jean Graton dari Bahasa Prancis ke dalam Bahasa Indonesia” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi sebagian syarat guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan dapat tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Widyastuti Purbani, M.A selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Dr. Drs. Maman Suryaman, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
3. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY dan sekaligus dosen pembimbing skripsi yang memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu menasehati dan memotivasi dari awal kuliah hingga saat ini.
5. Kedua orang tuaku, Ibu Mariyati dan Bapak S. Djaswadi, serta adik-adikku Asnah dan Citra yang tidak pernah henti memberi semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman ‘*les femmes foyers*’ Nenni, Fikfik, Dani, Candra yang selalu mengingatkanku untuk sholat, yang sabar menghadapi ketidakjelasan ku, yang rajin mengingatkanku untuk mengunduh drama dan MV baru, dan juga memberi motivasi kepadaku untuk tetap mengerjakan skripsi meskipun banyak godaan di luar sana. Terimakasih telah menjadi teman yang menyenangkan selama ini.

7. Teman-teman kelas K yang sudah bersedia menerimaku menjadi teman sejak masuk kuliah hingga sekarang. Semoga kita bisa sukses dengan jalan kita masing-masing.
8. Teman-teman SMP-SMA ku yang hingga saat ini tidak pernah lupa denganku, teman-teman KKN yang sudah seperti keluarga baru bagiku, teman-teman PPL UNY, UNTID, Unnes yang sudah baik padaku.

Disadari betul bahwa penyusunan laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana yang diharapkan.

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Penyusun,



Heni Kartika Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
EXTRAIT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penerjemahan.....	7
B. Jenis-jenis Penerjemahan.....	7
C. Proses Penerjemahan.....	8
D. Padanan dalam Penerjemahan.....	9
1. Padanan Tekstual.....	10
2. Kesejajaran Bentuk.....	10
E. Pergeseran dalam Penerjemahan.....	11

1. Pergeseran Bentuk.....	11
a. Pergeseran Tataran (<i>level shift</i>).....	11
b. Pergeseran kategori (<i>category shift</i>)	12
1) Pergeseran Struktur (<i>structural shift</i>).....	12
2) Pergeseran Kelas Kata (<i>class shift</i>).....	13
3) Pergeseran Unit (<i>unit shift</i>).....	13
4) Pergeseran intra-sistem (<i>intra-system shift</i>).....	14
2. Pergeseran Makna.....	14
a. Pergeseran Makna Generik ke Spesifik dan Sebaliknya.....	15
b. Pergeseran Makna Karena Perbedaan Sudut Pandang Budaya.....	16
F. Penerjemahan Komik.....	17
G. Satuan- Satuan Sintaksis.....	18
1. Satuan Sintaksis Bahasa Indonesia.....	18
a. Kata.....	18
b. Frasa.....	22
c. Kalimat.....	22
2. Satuan Sintaksis Bahasa Prancis.....	23
a. Kata (<i>le mot</i>).....	23
b. Frasa (<i>le group de mots</i>).....	31
c. Kalimat (<i>la phrase</i>).....	36
H. Semantik.....	39
1. Makna Gramatikal.....	40
2. Makna Leksikal.....	40
I. Makna Generik dan Makna Spesifik.....	41
J. Komik (<i>Bande Desinée</i>).....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
C. Instrumen Penelitian.....	46
D. Metode dan Teknik Analisis Data.....	46

E. Uji Keabsahan Data.....	49
BAB IV PERGESERAN-PERGESERAN DALAM KOMIK <i>MICHEL VAILLANT</i>	50
A. Pergeseran Bentuk dalam Penerjemahan Komik <i>Michel Vaillant</i> Karya Jean Graton.....	50
a) Pergeseran Tataran.....	52
b) Pergeseran Kategori.....	53
1) Pergeseran Tataran.....	53
2) Pergeseran Unit.....	54
3) Pergeseran Kelas Kata.....	56
4) Pergeseran Intra-sistem.....	56
B. Pergeseran Makna dalam Penerjemahan Komik <i>Michel Vaillant</i> Karya Jean Graton.....	57
a) Pergeseran Makna Spesifik ke Generik.....	57
b) Pergeseran Makna Generik ke Spesifik.....	64
c) Pergeseran Makna Perbedaan Sudut Pandang Budaya.....	68
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79
RÉSUMÉ	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Hiponim Jenis Brendi/Brandy.....	50
Gambar 2: Hiponim Jenis Mobil Balap.....	51
Gambar 3: Michel dan Jean-Pierre sedang mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi.....	52
Gambar 4: Hiponim interjeksi sial.....	53
Gambar 5: Joseph sedang memeriksa mesin mobil bersama dengan Jean Pierre.....	54
Gambar 6: Steve Warson sedang mengikuti pertandingan balap mobil dalam cuaca berkabut.....	55
Gambar 7: Michel sedang mengisi ulang gas mobil dan tiba-tiba turun hujan lebat.....	57
Gambar 8: Hiponim Interjeksi <i>Bon sang</i>	58
Gambar 9: Pak Latour sedang memarahi Joseph karena mobil yang ia tangani rusak.....	58
Gambar 10: Warson sedang marah dan menendang semua benda yang ada di depannya.....	59
Gambar 11: Pak Latour dan seorang mekanik sedang mengecek kondisi mesin mobil.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran: Tabel Data.....	79
Résumé.....	103

**PERGESERAN BENTUK DAN MAKNA DALAM PENERJEMAHAN
KOMIK *MICHEL VAILLANT* KARYA JEAN GRATON DARI BAHASA
PRANCIS KE DALAM BAHASA INDONESIA**

Oleh:

Heni Kartika Sari
NIM. 12204244019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) pergeseran bentuk dalam penerjemahan komik *Michel Vaillant* karya Jean Graton dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia ; 2) pergeseran makna dalam penerjemahan komik *Michel Vaillant* karya Jean Graton dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

Subjek penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam teks percakapan komik *Michel Vaillant* seri *Le Pilote de Sans Visage* dan *Le Grand Défi* beserta komik terjemahannya yang diterjemahkan oleh Niken Djokosuratno dengan judul *The Mystery Driver* dan *The Great Challenge*. Objek penelitian ini adalah pergeseran bentuk dan pergeseran makna dalam komik *Michel Vaillant*. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam komik *Michel Vaillant* seri *Le Pilote de Sans Visage* dan *Le Grand Défi* yang mengalami pergeseran bentuk dan mengalami pergeseran makna. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Analisis data menggunakan (1) metode agih dengan teknik dasar teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan teknik baca markah, (2) metode padan translasional dengan teknik dasar teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Validitas data didasarkan pada *expert-judgement*, dan reliabilitas data menggunakan reliabilitas *intra-rater*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat: 1) 153 data yang mengalami pergeseran bentuk yang diklasifikasikan menjadi a) pergeseran tataran (12 data), b) pergeseran struktur (32 data), c) pergeseran unit (91 data), d) pergeseran kelas kata (3 data), dan e) pergeseran intra-sistem (5 data) ; 2) 57 data yang mengalami pergeseran makna yang terbagi menjadi a) pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya (43 data), b) pergeseran makna spesifik ke generik (8 data), dan c) pergeseran makna generik ke spesifik (6 data).

Kata kunci: Pergeseran bentuk, pergeseran makna, penerjemahan komik, Prancis – Indonesia

**LE GLISSEMENT DE FORME ET DE SENS DANS LA TRADUCTION
DE FRANÇAIS EN INDONÉSIE DE LA BANDE DESSINÉE MICHEL
VAILLANT DE JEAN GRATON**

Par:

Heni Kartika Sari
NIM. 12204244019

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire : 1) le glissement de forme dans la traduction de la bande dessinée *Michel Vaillant* de Jean Graton de français en indonésien; 2) le glissement de sens dans la traduction de la bande dessinée *Michel Vaillant* de Jean Graton de français en indonésien.

Le sujet de cette recherche est les mots, les groupes de mots, les propositions, et les phrases dans les textes de conversation de la bande dessinée *Michel Vaillant* série *Le Pilote de Sans Visage* et *Le Grand Défi* et ses traductions en indonésien traduites par Niken Djokosuratno dont les titres sont *The Mystery Driver* et *The Great Challenge*. L'objet de la recherche est le glissement de forme et de sens dans la bande dessinée *Michel Vaillant*. Des données de la recherche sont les mots, les groupes de mots, les propositions, et les phrases qui subissent le glissement de forme et de sens dans les bandes dessinées mentionnées. La collecte des données s'emploie la méthode de lecture avec la technique de base de la lecture attentive (*SBLC*) et la technique de note. L'analyse des données s'emploie la méthode (1) La distribution avec la technique de base de la distribution immédiate (*BUL*) et la technique de lecture du marquer, et (2) la méthode de l'identification traductive avec la technique de base de la segmentation de l'élément décisif (*PUP*) qui se poursuit par la technique de la comparaison de l'élément essentiel (*HBS*). La validité des données se base au jugement des experts, et la fiabilité des données emploie la fiabilité d'*intra-rater*.

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe : 1) 153 données qui subissent le glissement de forme ce sont: glissement du niveau (12 données), glissement de la structure (32 données), glissement de l'unité (91 données), glissement de la catégorie du mot (3 données), et glissement de l'intra-système (5 données) ; 2) 57 données qui subissent le glissement de sens ce sont: glissement de sens grâce à la diversité culturelle (43 données), glissement du sens spécifique au sens général (8 données), et glissement du sens général au sens spécifique (6 données).

*Les mots clés : Glissement de forme et de sens, la traduction de la bande dessinée,
Français en Indonésien*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses mengirim dan menerima pesan antar satu pihak dengan pihak lainnya. Komunikasi juga merupakan transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya (Dedy Mulyana, 2005: 68). Tindakan atau proses transmisi itulah yang disebut dengan komunikasi. Untuk berkomunikasi sehari-hari, salah satu alat yang paling sering digunakan adalah bahasa. Bahasa sebagai sarana komunikasi mempunyai fungsi utama, yaitu untuk menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain. Banyak media untuk berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Salah satu media komunikasi dengan tulisan adalah komik.

Scott McCloud (2002: 20) dalam bukunya *Understanding Comics*, menyatakan bahwa komik adalah gambar dan lambang yang disandingkan dalam urutan tertentu, untuk memberikan informasi dan sebagai alat komunikasi, dalam mencapai tanggapan estetis dari para pembacanya. Berdasarkan fungsi komik sebagai alat komunikasi yang telah dipaparkan oleh Scott McCloud tersebut, maka untuk memahami komik asing yang tentunya menggunakan bahasa asing, orang-orang awam akan menemukan kesulitan dalam memahami isinya. Oleh karena itu para penerjemah mempunyai tugas untuk menerjemahkan teks-teks yang terdapat dalam komik, agar pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui komik tersebut, dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Teks dalam bahasa sumber tidak dapat sepenuhnya diterjemahkan ke dalam teks bahasa sasaran. Hal itu disebabkan karena dalam proses penerjemahan, penerjemah harus mencari padanan yang sesuai antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Apabila tidak ditemukan padanan yang tepat antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, maka dalam teks bahasa sasaran akan mengalami pergeseran dalam penerjemahan. Proses penerjemahan bahasa bukan sekedar menerjemahkan kata-kata asing ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan terjemahan yang tercantum di dalam kamus. Selain harus mencari padanan yang sesuai antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, penerjemah juga perlu mempertimbangkan pilihan kata yang tepat. Hal tersebut bertujuan agar pesan yang terkandung dalam bahasa sumber dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca dan tidak menimbulkan perbedaan pemahaman.

Pergeseran dalam penerjemahan juga terjadi dalam penerjemahan komik. Dalam menerjemahkan komik, seorang penerjemah perlu mengetahui target yang akan menikmati karyanya. Komik dibuat untuk menghibur, maka bahasa yang digunakan dalam penerjemahan komik tersebut adalah bahasa yang santai atau tidak baku, tentunya sesuai dengan aturan bahasa yang berlaku. Apabila komik yang diterjemahkan menggunakan bahasa baku, mungkin pembaca akan mudah jenuh saat membaca komik, sehingga tujuan pembaca komik untuk mendapatkan hiburan tidak akan tercapai.

Bahasa adalah bagian yang tidak terpisahkan oleh budaya penuturnya. Perbedaan budaya yang diperlihatkan oleh bahasa, terlihat jelas pada kosakatanya. Setiap bahasa memiliki kosakata yang mencerminkan kekhasan budaya

penuturnya, yang belum tentu dimiliki oleh bahasa lain (Simatupang, 2000:56). Dalam membaca komik berbahasa Prancis, seperti komik *Michel Vaillant* ini, ditemukan beberapa istilah dalam bahasa Prancis yang tidak dimengerti oleh orang Indonesia. Terdapat juga beberapa idiom Prancis yang apabila diterjemahkan secara literal ke dalam bahasa Indonesia akan menimbulkan makna yang berbeda dengan makna aslinya. Seperti dalam salah satu percakapan yang terdapat dalam komik *Michel Vaillant* berikut ini.

- (1) Bsu : *Il y a de quoi attraper le cafard, avec ce temps de chien!* (Graton, 1983: 11)
 (ada apa menangkap kecoa, dengan waktu ini anjing!)
 Bsa : Cuaca seperti ini sangat menyebalkan! (Niken, 2009 : 11)

Konteks tuturan pada contoh tersebut adalah ketika Michel dan Pak Latour sedang mengendarai mobil saat hujan lebat. Pak Latour mengungkapkan kekesalannya dengan mengatakan “*Il y a de quoi attraper le cafard, avec ce temps de chien!*”. Kalimat tersebut apabila diterjemahkan secara literal menjadi ‘ada apa menangkap kecoa, dengan ini waktu anjing. Namun penerjemah komik menerjemahkannya menjadi ‘cuaca seperti ini sangat menyebalkan!’. Pada contoh tersebut, struktur kalimat antara bahasa sumber dan bahasa sasaran berubah, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi pergeseran bentuk pada hasil terjemahannya.

Hasil terjemahan secara literal tersebut akan menimbulkan makna yang sangat berbeda dengan apa yang ingin penulis komik sampaikan dalam konteks tuturan tersebut. ‘*Attraper le cafard*’ apabila diterjemahkan secara literal berarti ‘menangkap kecoa’. Idiom tersebut digunakan oleh orang Prancis untuk

mengungkapkan suatu kekesalan. ‘*Ce temps de chien*’ yang apabila diterjemahkan secara literal berarti ‘waktu ini anjing’ digunakan orang Prancis untuk menggambarkan cuaca yang buruk (*un temps très maussade*). Ungkapan-ungkapan tersebut termasuk dalam *expression idiomatiques sur les animaux* (apprendre.over-blog.fr), yang hanya digunakan oleh orang-orang Prancis, dan akan sulit dipahami oleh orang Indonesia, karena idiom ini tidak lazim digunakan di Indonesia.

Orang Prancis mengungkapkan rasa kesalnya dengan menggunakan idiom ‘*attraper le cafard*’, sedangkan orang Indonesia mengungkapkan rasa kesalnya cukup dengan mengatakan kata ‘sebel’ atau ‘menyebalkan’ tidak dengan menggunakan idiom. Begitu juga untuk mengungkapkan cuaca yang buruk, orang Prancis menggunakan idiom *ce temps de chien*, sedangkan orang Indonesia langsung mengungkapkannya dengan mengatakan ‘cuacanya buruk’ atau ‘cuacanya jelek’.

Dalam penerjemahan komik ini, ungkapan *ce temps de chien* diterjemahkan oleh Niken ‘menjadi cuaca seperti ini’. Ia bermaksud untuk mengungkapkan cuaca hujan lebat yang sedang terjadi pada waktu itu. Ungkapan-ungkapan seperti pada contoh tersebut akan sulit dipahami oleh orang Indonesia karena budaya atau kebiasaan untuk mengungkapkan kekesalan terhadap cuaca yang buruk antar kedua bahasa berbeda. Maka pada contoh tersebut dapat dikatakan mengalami pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya antara para penutur bahasa Prancis dan Indonesia.

Komik *Michel Vaillant* merupakan komik Franco-Belgia karya Jean Graton yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1957. Dalam versi bahasa Indonesia, *Michel Vaillant* diterjemahkan oleh Niken Djokosuratno Suratman pada tahun 2009. Komik *Michel Vaillant* telah diterbitkan sebanyak 70 seri dan telah diterjemahkan ke dalam 20 bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Pada tahun 2003, cerita *Michel Vaillant* ini diangkat ke layar lebar oleh Philippe Graton (http://www.michelvaillant.com/EN/derives_audiovisu.php).

Peneliti memilih komik *Michel Vaillant* karena menurut peneliti, komik tersebut memiliki daya tarik tersendiri, baik daya tarik visual yang ditampilkan melalui gambar-gambar komik yang disajikan sedemikian rupa, maupun daya tarik cerita bergenre otomotif yang terkandung dalam komik *Michel Vaillant*. Selain alasan tersebut, peneliti memilih komik *Michel Vaillant* karena setelah membaca komik *Michel Vaillant* seri *Le Pilote Sans Visage* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *The Mystery Driver* dan seri *Le Grand Défi* yang diterjemahkan menjadi *The Great Challenge*, banyak ditemukan pergeseran yang terjadi dalam penerjemahannya, baik pergeseran bentuk maupun pergeseran makna, sehingga peneliti merasa perlu menggali lebih dalam lagi mengenai hal tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dapat diteliti lebih lanjut sebagai berikut.

1. Terdapat pergeseran bentuk dalam penerjemahan komik *Michel Vaillant* dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

2. Terdapat pergeseran makna dalam penerjemahan komik *Michel Vaillant* dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.
3. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran bentuk dan makna dalam penerjemahan komik *Michel Vaillant* dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Agar memperoleh hasil yang lebih mendalam, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Pergeseran bentuk dalam penerjemahan komik *Michel Vaillant* dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.
2. Pergeseran makna dalam penerjemahan komik *Michel Vaillant* dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pergeseran bentuk dalam penerjemahan komik *Michel Vaillant* dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia?
2. Bagaimanakah pergeseran makna dalam penerjemahan komik *Michel Vaillant* dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pergeseran bentuk yang terdapat dalam penerjemahan komik *Michel Vaillant* dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

2. Mendeskripsikan pergeseran makna yang terdapat dalam penerjemahan komik *Michel Vaillant* dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman mendalam bagi mahasiswa bahasa Prancis khususnya bidang penerjemahan (*version*), untuk dapat mengetahui permasalahan mengenai pergeseran bentuk dan makna dalam penerjemahan komik.
2. Bagi siswa SMA/SMK, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai ilmu penerjemahan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti bidang linguistik selanjutnya, tentang pergeseran-pergeseran yang terjadi dalam penerjemahan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penerjemahan

Penerjemahan adalah proses mengungkapkan kembali bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dalam padanan yang diungkapkan senatural mungkin, pertama dalam makna dan yang kedua dalam tataran gaya bahasa (Nida dan Taber, dalam Emzir, 2015). Catford berpendapat bahwa: “*The replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL) and the term equivalent is a clearly a key term*”. Penerjemahan adalah penggantian materi teks dari satu bahasa, menggunakan materi teks bahasa lain yang sepadan (Catford, 1965: 20).

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerjemahan adalah proses menyampaikan kembali pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam kedua bahasa, sehingga membuat pembaca hasil terjemahan menjadi paham dengan pesan yang terkandung dalam bahasa sumber.

B. Jenis-Jenis Penerjemahan

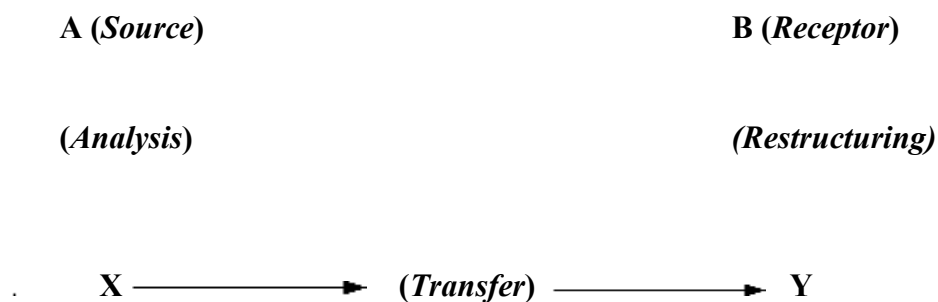
Larson (1984: 15) mengklasifikasikan terjemahan ke dalam dua tipe utama, yakni terjemahan berdasarkan bentuk (*Form-based translation*) dan terjemahan berdasarkan makna (*Meaning-based translation*).

1. Terjemahan berdasarkan bentuk bertujuan untuk mengikuti bentuk dari bahasa sumber dan sering dikenal sebagai terjemahan literal.

2. Terjemahan berdasarkan makna bertujuan untuk mengkomunikasikan makna dari teks bahasa sumber dalam bentuk aslinya, ke dalam bahasa sasaran. Terjemahan berdasarkan makna cenderung lebih mengkomunikasikan makna teks bahasa sumber dalam bahasa sasaran secara alami. Terjemahan seperti ini disebut terjemahan idiomatis.

C. Proses Penerjemahan

Menurut Nida dan Taber (*dalam* Emzir, 2015: 13) penerjemahan merupakan proses yang kompleks, karenanya penerjemahan berlangsung dalam tiga tahap yaitu analisis, transfer, dan restrukturisasi. Sistem tiga tahap proses penerjemahan menurut Nida dan Taber ini dipresentasikan dalam gambar berikut.



Gambar Sistem Tiga Tahap Proses Penerjemahan

1. Analisis (*Analysis*)

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam proses penerjemahan adalah menganalisa teks yang akan diterjemahkan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apa yang ingin disampaikan oleh penulis asli dan untuk mengidentifikasi kata-kata sulit dan istilah-istilah dari kalimat kompleks. Analisis

harus dilakukan secara cermat dan hati-hati agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemahaman.

2. Pengalihan (*Transfer*)

Setelah penerjemah benar-benar memahami makna yang terkandung dalam bahasa sumber dan juga struktur bahasa sumber, langkah berikutnya dalam proses penerjemahan adalah pengalihan makna. Pada tahapan ini penerjemah harus mencari padanan kata yang tepat antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dalam hal ini, penerjemah sebaiknya lebih mendahulukan pesan atau makna daripada bentuk, karena untuk mempertahankan kedua-duanya adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan.

3. Penyusunan (*Restructuring*)

Tahapan terakhir dalam proses penerjemahan adalah *restructuring* atau penyusunan, yaitu penyesuaian hasil penerjemahan dengan kaidah dan pemikiran pembaca bahasa sasaran dalam bentuk bahasa yang wajar mungkin. Dalam tahapan ini seorang penerjemah berusaha untuk membuat hasil terjemahannya menjadi senatural mungkin dan mudah dipahami agar pembaca tidak merasa seperti membaca teks terjemahan.

D. Padanan dalam Penerjemahan

Mencari padanan dalam penerjemahan merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam proses penerjemahan. Hal mencari kesepadanan yang sesuai antara bahasa sumber dan bahasa sasaran bukanlah hal yang mudah. Para penerjemah haruslah memahami betul tentang kesepadanan agar menghasilkan penerjemahan yang tepat. Tetapi tidak setiap kata dalam bahasa sumber memiliki

padanan yang tepat dalam bahasa sasaran. Inilah yang menjadi permasalahan dalam proses penerjemahan karena setiap bahasa memiliki aturan dan budayanya masing-masing. Oleh karena itu, dalam penerjemahan akan selalu saja ada yang hilang (Vinay, *dalam* Simatupang, 2000: 4). Cartford membagi kesepadanan dalam penerjemahan menjadi dua, yaitu kesepadanan tekstual (*textual equivalence*) dan kesejajaran bentuk (*formal correspondence*).

1. Padanan Tekstual (*Textual Correspondence*)

Cartford (1965: 27) menyatakan bahwa “*a textual translation equivalent is thus that portion of TL text which is changed when and only when and only when a given portion of the SL text is changed*”. Teks bahasa sasaran dalam padanan tekstual berubah apabila teks bahasa sumbernya juga berubah. Contohnya *my book is blue* berpadanan dengan *mon livre est bleu*. Frasa *my book* dalam bahasa Inggris berpadanan dengan *mon livre* dalam bahasa Prancis. Apabila *my book* diganti menjadi *your book*, maka padanan dalam bahasa sasarnya juga akan berubah menjadi *ton livre*. Dengan demikian, padanan tekstual *my book/your book* adalah *mon livre/ton livre*.

2. Kesejajaran Bentuk (*Formal Correspondence*)

Cartford (1965: 32) menyatakan bahwa “*formal correspondence is any TL category which may be said to occupy, as nearly as possible, the ‘same’ place in the economy of the TL as the given SL category occupies in the SL*”. Setiap kategori dalam bahasa sumber berada pada kategori yang sedekat mungkin, atau bahkan sama dengan kategori bahasa sasaran. Contohnya frasa *elle mange* berpadanan dengan ‘dia (perempuan) makan’. Kata *elle* berada pada kategori

nomina dan berperan sebagai subjek. Kata *mange* berada pada kategori verba dan berperan sebagai predikat. Begitu juga dengan kata ‘dia (perempuan)’ yang merupakan nomina dan berperan sebagai subjek, dan kata ‘makan’ berkategori verba dan berperan sebagai predikat.

E. Pergeseran dalam Penerjemahan

Pergeseran dalam penerjemahan sering ditemukan dalam hasil terjemahan, salah satunya pada terjemahan komik. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan aturan-aturan yang ada dalam masing-masing bahasa dan juga disebabkan oleh beberapa faktor dalam proses penerjemahan dan penulisan komik. Pergeseran dalam penerjemahan tersebut bertujuan agar terjemahan yang dihasilkan berterima dalam bahasa sasaran. Ruang lingkup pergeseran-pergeseran dalam penerjemahan terdiri dari dua bagian besar, yakni perihal pergeseran bentuk (*form-based*) dan perihal pergeseran makna (*meaning-based*).

1. Pergeseran Bentuk

Menurut Cartford (1965: 73) pergeseran bentuk dalam proses penerjemahan dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu pergeseran tataran (*level shifts*) dan pergeseran kategori (*category shifts*).

a. Pergeseran Tataran (*level shifts*)

Pergeseran tataran adalah pergeseran yang terjadi di antara tataran gramatikal dan tataran leksikal. Pergeseran tataran terjadi apabila bagian dalam bahasa sumber pada suatu tataran linguistik, memiliki padanan terjemahan berbeda dalam bahasa sasaran.

Contoh: (2) Bsu: *Je viendrai*

Bsa: Aku akan datang

Pada contoh (2) ‘-ai’ pada frasa verbal *je viendrai* merupakan unsur gramatikal, sedangkan saya **akan** datang dalam bahasa Indonesia adalah unsur leksikal. Verba *viendrai* berasal dari verba *venir* yang telah dikonjugasikan ke dalam kala *future simple*. Dalam bahasa Prancis, unsur ‘-ai’ pada *je viendrai* bermakna ‘future’. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, makna ‘future’ dalam frasa verbal ‘saya **akan** datang’ ditandai dengan unsur leksikal ‘akan’. Maka pergeseran tataran terjadi dari tataran gramatikal ‘-ai’ menjadi tataran leksikal ‘akan’.

b. Pergeseran Kategori (*category shifts*)

Catford menguraikan empat jenis pergeseran bentuk sebagai bagian dari pergeseran kategori dalam proses penerjemahan.

1) Pergeseran Struktur (*Structure Shift*)

Pergeseran struktur adalah perubahan urutan kata pada kalimat bahasa sumber ke bahasa sasaran (Catford, 1965: 77). Pergeseran struktur terjadi karena perbedaan struktur antara dua bahasa yang terlibat dalam penerjemahan, sehingga padanan struktur bahasa sasaran berbeda dari struktur bahasa sumbernya.

Contoh: (4) Bsu: *Une grande maison*.

Bsa: Sebuah rumah besar.

Frasa *une grande maison* memiliki struktur *article indéfini* + adjektiva + nomina, lalu diterjemahkan menjadi “sebuah rumah besar” yang memiliki struktur numeralia+ nomina+ adjektiva. Struktur yang terbalik antara bahasa sumber dan bahasa sasaran menandakan terjadinya pergeseran struktur.

2) Pergeseran Kelas Kata (*Class Shift*)

Pergeseran kelas kata adalah perubahan kelas kata dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran (Cartford, 1965: 78). Pergeseran kelas kata terjadi ketika kelas kata dalam bahasa sumber, berbeda dengan kelas kata dalam bahasa sasaran.

Contoh: (5) Bsu: *Un étudiant en médecine*. (Bahasa Prancis)

Bsa: *A medical student*. (Bahasa Inggris)

(Cartford, 1965: 79)

Pada contoh (5), nomina *médecine* diterjemahkan dalam bahasa Inggris menjadi ajektiva *medical*, sehingga terjadi pergeseran kelas kata dari kelas kata nomina menjadi kelas kata adjektiva.

3) Pergeseran Unit (*Unit Shift*)

Pergeseran unit adalah perubahan tingkatan kata dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran (Cartford, 1965: 79). Pergeseran ini terjadi apabila unsur bahasa sumber pada suatu unit linguistik memiliki padanan yang berbeda dalam bahasa sasaran. Dengan kata lain, pergeseran ini menghasilkan padanan dalam bahasa sasaran yang memiliki tingkat gramatikal berbeda dari tingkat gramatikal bahasa sumber.

Contoh : (6) Bsu: *Winter* (Bahasa Inggris)

Bsa: Musim dingin (Bahasa Indonesia)

Pada contoh (6) kata “*winter*” diterjemahkan menjadi frasa “musim dingin”. Maka pergeseran terjadi dari unit kata menjadi frasa.

4) Pergeseran Intra-Sistem (*Intra-system Shift*)

Pergeseran intra-sistem adalah perubahan pada terjemahan karena perbedaan sistem tata bahasa antara bahasa sumber dan bahasa sasaran (Cartford, 1965: 80). Pergeseran ini terjadi pada kasus yang melibatkan sistem internal pembentukan bahasa.

Contoh (7)

Bsu: *Des conseils*

Bsa: *Advice*

Pada contoh (7), frasa nomina *des conseils* diterjemahkan menjadi nomina ‘nasehat’. *Des conseils* berbentuk jamak ditandai dengan adanya sufiks ‘-s’ di akhir nomina *conseils*, serta hadirnya *article indéfini* ‘des’ di awal nomina *conseils*. Frasa nominal *des conseils* diterjemahkan menjadi nomina ‘*advice*’ dalam bahasa Inggris yang berbentuk tunggal. Perbedaan bentuk jamak ‘*des conseils*’ menjadi bentuk tunggal ‘*advice*’ tersebut menandakan terjadinya pergeseran intra-sistem.

2. Pergeseran Makna

Selain dapat terjadi pergeseran bentuk dalam suatu penerjemahan, juga memungkinkan untuk terjadinya pergeseran makna. Menurut Simatupang (1999: 92) pergeseran makna terjadi karena perbedaan sudut pandang dan budaya penutur bahasa yang berbeda-beda. Berikut pergeseran makna menurut simatupang.

a. Pergeseran dari Makna Generik ke Makna Spesifik dan Sebaliknya

Pergeseran ini terjadi karena tidak adanya padanan kata yang tepat dalam bahasa sasaran. Misalnya, kata dalam bahasa sumber mempunyai makna umum tetapi padanan katanya mengacu pada makna yang lebih khusus, begitupun sebaliknya.

Contoh: (8) Bsu: *jeune-marié, jeune-mariée*

Bsa: pengantin baru.

(9) Bsu: *boyfriend, girlfriend*

Bsa: kekasih.

(10) Bsu: *home, house*

Bsa: *maison*

Pada contoh (8) untuk menyebut ‘pengantin baru’ dalam bahasa Prancis dibedakan berdasarkan gendernya, apakah itu pengantin baru perempuan atau laki-laki. Sedangkan, untuk menyebut pengantin baru dalam bahasa Indonesia, hanya dengan menggunakan frasa ‘pengantin baru’ tanpa membedakan gendernya. Pada contoh (9) kata *boyfriend* dan *girlfriend* dalam bahasa Inggris dibedakan berdasarkan gendernya, sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata *boyfriend* dan *girlfriend* diartikan secara general yaitu dengan kata ‘kekasih’. Pada contoh (10) kata *home* dan *house* dalam bahasa Inggris juga mengandung makna yang lebih spesifik. Kata *home* oleh orang Inggris digunakan untuk menyebutkan sebuah hunian berdasarkan sifatnya yang nyaman, dan kata *house* digunakan lebih mengacu pada bentuk fisiknya, yaitu sebuah bangunan yang ditinggali oleh sebuah keluarga. Sedangkan orang Prancis tidak membedakan definisi rumah seperti yang dilakukan orang Inggris. Mereka menyebut sebuah bangunan yang ditinggali oleh keluarga dengan kata *maison*.

b. Pergeseran Makna karena Sudut Pandang Budaya

Pergeseran makna dalam penerjemahan juga terjadi karena perbedaan sudut pandang dan budaya penutur bahasa-bahasa yang berbeda, hal itu disebabkan karena setiap bahasa merupakan suatu hasil dari budaya suatu kelompok masyarakat yang tidak terlepas dari budaya penuturnya. Penerjemah tidak hanya menyesuaikan makna kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, tetapi juga menimbang budaya bahasa sasaran dalam penyampaian pesan dalam bahasa sumber (Simatupang, 2000: 92-96).

Contoh (11) Bsu: *Mante religieuse*

Bsa: *Praying mantis*

(Simatupang, 2000: 94)

(12) Bsu: *Dorm*

Bsa: Kos-kosan

(13) Bsu: *Flat*

Bsa: Rumah susun

Pada contoh (11) terjadi pergeseran makna akibat perbedaan sudut pandang budaya antara orang Prancis dan Inggris. Orang Prancis mengasosiasikan gerakan belalang yang dinamakan *mante religieuse* itu dengan kereligiusan, dan untuk menyatakan hal itu dipakai ajektiva *religieuse*. Sedangkan orang Inggris melihat gerakan belalang tersebut sebagai gerakan orang berdoa (*pray*), melipat tangan di depan dada, maka binatang itu dinamakan *praying mantis*. Pada contoh (12) kata *dorm* memiliki arti “asrama” atau “tempat tinggal yang disewakan”. Sedangkan di Indonesia, orang lebih sering menyebutnya dengan kata “kos-kosan”. Pada contoh (13) kata *flat* dalam bahasa Inggris mengandung makna “tempat tinggal” atau

“hunian” yang memiliki banyak lantai. Di Indonesia, kata “*flat*” lebih sering diterjemahkan menjadi “rumah susun”.

F. Penerjemahan Komik

Federico Zanettin (2004: 2) menyatakan bahwa: “*Comics are a semiotic system and therefore the translations of comics should be seen as intercultural translation between semiotic environments*”. Komik adalah sistem semiotik dan oleh karena itu terjemahan dari komik harus dilihat sebagai interkultural antar lingkungan semantik.

Valerio Rota (2008: 87) dalam *The Translation Comics Formats*, menyatakan bahwa dalam menerjemahkan komik terdapat dua strategi, yaitu *domesticating* dan *foreignizing*.

1. *Domesticating strategy* merupakan strategi penerjemahan komik dengan cara mengubah format penerbitan komik. Seperti contohnya mengubah bentuk tulisan dalam komik maupun mengubah gambar dalam komik.
2. *Foreignizing strategy* merupakan strategi penerjemahan komik yang bertujuan untuk menjaga karakteristik budaya dan editorial yang asli. Biasanya strategi ini hanya melakukan perubahan-perubahan kecil karena dalam *foreignizing strategy* ini sangat berusaha untuk menjaga format keaslian komik.

G. Satuan-satuan Sintaksis

Setiap bahasa memiliki aturannya masing-masing. Begitu juga aturan-aturan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis yang masing-masing memiliki aturan

yang berbeda. Berikut akan dijelaskan mengenai satuan-satuan sintaksis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis.

1. Satuan Sintaksis Bahasa Indonesia

a. Kata

Kata adalah kumpulan dari beberapa huruf yang membentuk arti/makna tertentu. Kridalaksana (2005: 51) membagi kata dalam bahasa Indonesia menjadi beberapa macam.

1) Verba

Verba adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan. (<http://kbbi.web.id>)

Contoh: (14) Rudi **mandi** tiga kali sehari.

Verba **mandi** merupakan kata yang menggambarkan perbuatan Rudi yaitu mandi (membersihkan badan dengan air) sebanyak tiga kali dalam sehari.

2) Ajektiva

Ajektiva adalah kata yang menerangkan nomina (kata benda) dan secara umum bergabung dengan kata *lebih* dan *sangat*. (<http://kbbi.web.id>)

Contoh: (15) Rumah pamanku **bagus**.

(16) Rumah pamanku **sangat bagus**.

Ajektiva **bagus** pada contoh (15) menerangkan nomina rumah. Ajektiva **bagus** dapat bergabung dengan kata *sangat*, menjadi rumah pamanku **sangat bagus**.

3) Nomina

Nomina adalah kelas kata yang dalam bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata ‘tidak’. Misalnya pada kata ‘rumah’. Tidak mungkin menjadi ‘tidak rumah’, karena nomina tidak dapat digabungkan dengan kata ‘tidak’. (<http://kbbi.web.id>)

4) Pronomina

Pronomina adalah kategori kata yang berfungsi untuk menggantikan nomina (Kridalaksana, 2005: 76).

Contoh: (17) Budi, Clara, dan Bagus sedang berlatih koreografi. **Mereka** sangat kompak.

Kata ‘mereka’ merupakan pronomina yang berfungsi menggantikan ‘Budi, Clara, dan Bagus’ yang merupakan nomina.

5) Numeralia

Numeralia adalah kategori kata yang dapat mendampingi nomina, mempunyai potensi untuk mendampingi numeralia lain, dan tidak dapat bergabung dengan “tidak” atau dengan “sangat” (Kridalaksana, 2005: 79). Semua numeralia menyatakan jumlah, baik itu jumlah yang sudah pasti seperti: satu, dua, tiga, empat, maupun jumlah yang belum pasti seperti: beberapa, sebagian, dan sebagainya.

6) Adverbia

Adverbia adalah kata yang memberikan keterangan pada verba, ajektiva, nomina, predikat, atau kalimat. (<http://kbbi.web.id>)

Contoh: (18) Perempuan yang **sangat** cantik.

Pada contoh (18) adverbial **sangat** berfungsi untuk memberikan keterangan pada ajektiva cantik.

7) Interogativa

Interogativa adalah kategori dalam kalimat tanya yang berfungsi untuk menggantikan sesuatu yang ingin diketahui oleh pembicara atau mengukuhkan apa yang telah diketahui pembicara (Kridalaksana, 2005: 88). Interogativa dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Interogativa dasar: (*apa, bila, bukan, kapan, mana, masa*)

Contoh: (19) **Kapan** kau akan kembali ke rumahmu?

- b) Interogativa turunan: (*apabila, bagaimana, bukankah, betapa, bilamana, mengapa, kenapa, siapa*)

Contoh: (20) **Bagaimana** ulanganmu di sekolah tadi?

- c) Interogativa terikat: (*kah dan tah*)

Contoh: (21) Apakah kamu suka memasak? Interogativa terikat **-kah**, terikat dengan interogativa dasar **apa**, menjadi **apakah**.

8) Demonstrativa

Demonstrativa adalah kategori yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu di dalam maupun di luar wacana (Kridalaksana, 2005: 92).

Contoh: (22) **Ini** ibuku (*demonstrativa dasar*)

(23) **Begini** hasil karyaku (*demonstrativa turunan*)

(24) **Di sana** rumahnya (*demonstrativa gabungan*)

9) Artikula

Artikula adalah kategori yang mendampingi (1) nomina (**si** gundul, sang dewi, **para** pelajar), (2) pronomina (**si** terdakwa, **si** tertuduh), (3) verba pasif (**kaum** tertindas, **si** tertindas).

10) Preposisi

Preposisi adalah kategori yang terletak di depan kategori lain terutama nomina (Kridalaksana, 2005: 95). Preposisi dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Preposisi dasar (*dari, di, ke, dalam*)
- b) Preposisi turunan (*dari..ke, ke...dalam, dari....sampai, oleh sebab*)
- c) Preposisi yang berasal dari kata lain (*pada, tanpa, selain, semenjak*).

11) Konjungsi

Konjungsi berfungsi untuk menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun yang tidak setataran (Kridalaksana, 2005: 102).

Contoh: (25) Dia marah **karena** aku terlambat.

Pada contoh (25), kata **karena** berfungsi untuk menggabungkan dua klausa dia marah dan aku terlambat. Kata **karena** di sini berfungsi sebagai konjungsi.

12) Kategori Fatis

Kategori fatis adalah kategori yang bertugas untuk memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan lawan bicara (Kridalaksana, 2005: 114). Kategori fatis ini biasanya terdapat dalam dialog atau wawancara. Kategori ini bersifat komunikatif dan berciri ragam lisan.

Contoh: (26) **Nah**, ini dia orangnya!, (terdapat di awal kalimat)

(27) Aku juga **kok**! (terdapat di akhir kalimat)

13) Interjeksi

Interjeksi adalah kategori yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan pembicara dan secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran (Kridalaksana, 2005: 120). Interjeksi selalu mendahului ujaran sebagai teriakan atau seruan.

Contoh: a) Interjeksi kesedihan: *aduh!, ya ampun!*

b) Interjeksi kekagetan: *astaga!*

c) Interjeksi seruan: *hai!, halo!, hei!*

d) Interjeksi kekaguman: *wah!, wow!*

e) Interjeksi kejiikan: *cih!, cuih!*

f) Interjeksi kekesalan: *sialan!*

(Kridalaksana, 2005)

b. Frasa

Frasa adalah kelompok yang terdiri atas dua atau lebih kata-kata yang bisa digunakan sebagai unit gramatikal dalam sebuah kalimat. Frasa terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan jenis katanya.

1. Frasa nominal, yaitu frasa yang unsur pembentukannya berinti kata benda.

Frasa nominal dapat berfungsi menggantikan kata benda.

Contoh: (28) Lukas membeli **buku tulis**.

Buku tulis dalam kalimat tersebut adalah frasa nominal karena unsur pembentuknya berinti nomina yaitu kata **buku**.

2. Frasa verbal, yaitu frasa yang unsur pembentukannya berinti kata kerja. Dapat berfungsi menggantikan kedudukan kata kerja dalam kalimat.

Contoh: (29) Ayah terlambat **bangun tidur**.

Bangun tidur dalam kalimat tersebut adalah frasa verbal karena unsur pembentuknya berinti verba yaitu kata **bangun**.

3. Frasa ajektival, yaitu frasa yang unsur pembentukannya berinti kata sifat.

Contoh: (30) Harga sepatu itu **murah sekali**.

Murah sekali pada kalimat tersebut merupakan frasa ajektival karena unsur pembentuknya berinti ajektiva yaitu kata **murah**.

4. Frasa preposisional, yaitu frasa yang unsur pembentukannya menggunakan kata depan.

Contoh: (31) Aku meletakkan bola **di bawah** lemari.

Di bawah pada kalimat tersebut merupakan frasa preposisional karena unsur pembentuknya menggunakan kata depan **di**.

c. **Kalimat**

Menurut Kridalaksana (2005: 103) kalimat adalah satuan bahasa yang berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. Menurut Chaer (2009: 240) kalimat merupakan satuan sintaksis, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, dan disertai dengan intonasi final.

Contoh: (32) Wisnu berangkat ke sekolah.

2. **Satuan Sintaksis Bahasa Prancis**

a. **Kata (*Le Mot*)**

Grevisse (2008: 83) membagi kelas kata dalam bahasa Prancis menjadi 9 jenis, yaitu nomina (*le nom*), artikel (*l'article*), ajektiva (*l'adjectif*), pronomina (*le*

pronom), verba (*le verbe*), adverbial (*l'adverbe*), preposisi (*la préposition*), konjungsi (*la conjonction*), dan interjeksi (*l'interjection*).

1) Nomina (*le nom*)

Nomina adalah kata yang berfungsi untuk menunjukkan benda, baik itu makhluk hidup (manusia dan hewan) atau benda mati. Terdapat dua nomina dalam bahasa Prancis yaitu *féminin* (femina) dan *masculin* (maskula). Nomina maskula ditandai dengan artikel *le*, sedangkan nomina femina ditandai dengan artikel *la*.

Delatour (2004: 18) membagi *le nom* menjadi dua kelompok, yaitu *les noms communs* dan *les nom propres*. *Les noms communs* adalah nomina yang menunjukkan benda hidup dan benda mati, benda yang dapat dihitung dan benda yang tidak dapat dihitung, dan benda abstrak atau benda konkret. *Les noms communs* selalu didahului oleh *déterminant*.

Contoh: (33) *J'ai une **voiture***

Nomina *voiture* merupakan nomina femina dan diawali *déterminant une*.

Les noms propres adalah nomina yang menunjukkan manusia atau benda khusus. Biasanya berupa nama diri, nama keluarga, nama kota, nama sungai, nama gunung, dsb.

Contoh: (34) ***Sarah** est ma tante.*

(35) *Je viens du **Japon**.*

Pada contoh (34) Sarah merupakan nomina yang berupa nama diri, dan pada contoh (35) *Japon* merupakan nomina yang berupa nama negara.

2) Artikel (*l'article*)

“*L'article est un déterminant du nom avec lequel il s'accorde en genre et en nombre*”. Artikel adalah penentu yang digunakan untuk menunjukkan jenis dan jumlah nomina. Artikel ini selalu berada di depan nomina. Artikel dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. *l'article défini* (*le, la, les*), contoh: **Le** vent souffle avec violence ce soir.
- b. *l'article indéfini* (*un, une, des*), contoh: Il y a eu **un** orage hier matin.
- c. *l'article partitif* (*du, de la, de l', des*), contoh: Il faudra **de la** pluie pour les cultures.

L'article défini digunakan untuk menyatakan nomina yang sudah jelas identitasnya.

Contoh: (36) **Le** vent souffle avec violence ce soir
(angin bertiup dengan kencang sore ini)

Nomina *vent* merupakan nomina maskula yang sudah jelas identitasnya.

L'article indéfini digunakan untuk menyatakan nomina yang sudah jelas identitasnya.

Contoh: (37) Il y a **des** livres là-bas
(ada beberapa buku di sana)

Nomina *livres* tidak diketahui identitasnya secara jelas, maka di depan kata *livres* menggunakan *l'article indéfini*.

L'article partitif digunakan untuk menunjukkan nomina yang tidak dapat dihitung atau menunjukkan jumlah yang tidak diketahui dari benda yang dapat dihitung.

Contoh: (38) J'ai **du** café
(aku (punya) kopi).

Nomina *café* merupakan benda yang tidak dapat dihitung.

3) Ajektiva (*l'adjectif*)

Ajektiva adalah kata yang digunakan untuk memberi sifat pada nomina. Ajektiva harus disesuaikan dengan jenis dan jumlah nomina yang didampingi. Ajektiva dalam bahasa Prancis dibagi menjadi dua macam (Grevisse: 1980), yaitu *l'adjectif qualificatif* dan *l'adjectif non qualificatif*.

(1) *L'adjectif qualificatif* digunakan untuk menunjukkan kualitas dari sebuah benda.

Contoh: (39) *Un livre magnifique*
(sebuah buku yang bagus)

Kata *magnifique* digunakan untuk menjelaskan kualitas benda yaitu *un livre*.

L'adjectif non qualificatif dibagi menjadi 6 bentuk.

Tabel 1: Bentuk *l'adjectif non qualificatif*

Bentuk Ajektiva	Fungsi	Contoh
<i>l'adjectif numeral</i>	(1) Digunakan untuk menunjukkan jumlah (2) Digunakan untuk menunjukkan urutan.	(1) <i>un, deux, trois, etc</i> (2) <i>premier, deuxième, etc.</i>
<i>l'adjectif possessif</i>	digunakan untuk menyatakan hak milik atau kepemilikan.	<i>mon, ma, mes, ton, ta, tes, son, sa, ses, notre, nos, votre, vos, leur, leur</i>
<i>l'adjectif démonstratifs</i>	digunakan untuk menunjukkan nomina yang diacu.	<i>ce/cet, cette, ces</i>
<i>l'adjectif relatif</i>	digunakan untuk menggantikan kata yang sudah disebutkan sebelumnya.	<i>lequel, duquel, auquel, laquelle, de laquelle, à laquelle, les quels, desquels, etc.</i>

<i>l'adjectif interrogatifs</i> dan <i>exclamatifs</i>	digunakan dalam kalimat tanya dan kalimat seru.	<i>quel, quelle, quels, quelles.</i>
<i>l'adjectif indéfinis</i>	mengacu pada kata yang belum jelas identitasnya.	<i>aucun, certain, chaque, nul, plusieurs, quelque, tel, tout.</i>

Ajektiva memiliki gender yaitu *féminin* (femina) dan *masculin* (maskula). Aturan yang umum digunakan untuk membedakan antara femina dan maskula yaitu dengan menambahkan huruf **-e** diakhir ajektiva bentuk femina. Contoh: *grand-grande*. Ajektiva juga memiliki bentuk tunggal dan jamak. Aturan umum yang digunakan untuk menentukan bentuk tunggal atau jamak yaitu dengan menambahkan huruf **-s** diakhir kata sifat bentuk jamak. Contoh: *un livre rouge* → *des livres rouges*, *un stylo longue* → *des stylos longues* (Delatour, 2004).

4) Pronomina (*le pronom*)

Le pronom atau pronomina adalah kata ganti yang berfungsi untuk menggantikan nomina, ajektiva, sebuah ide, atau grup nominal dalam sebuah kalimat, baik lisan maupun tulisan. Grevisse (1980) membagi *le pronom* menjadi

6. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 2. Jenis-jenis pronomina menurut Grevisse

Jenis pronomina	Fungsi	Contoh
<i>Pronoms personnel</i> (Pronomina Persona)	Disesuaikan dengan jenis, jumlah dan berdasarkan fungsinya dalam kalimat	<i>Je, me, moi, tu, te, toi, il, elle, le, la, lui, se, soi, nous, vous, ils, elles, les, leur, eux, se.</i>
<i>Pronoms possessifs</i> (Pronomina possessifs)	Digunakan untuk menyatakan kata ganti kepemilikan	<i>Le mien, la mienne, les miens, les miennes, le tien, la tienne, les tiens, les tiennes, le sien, la siennes, le nôtre, les nôtres, le vôtre, les vôtres, le leur, la</i>

		<i>leur, les leurs.</i>
<i>Pronoms démonstratifs</i> (Pronomina démonstratifs)	Digunakan sebagai kata ganti tunjuk	<i>Celui, celle, ceux, celles, celui-ci, celle-ci, cela, ce/c', ça.</i>
<i>Pronoms indéfinis</i> (Pronomina indéfinis)	Digunakan untuk menggantikan nomina yang belum jelas identitasnya	<i>Aucun, certains, nul, plusieurs, tout/tous, chacun, quelq'un/quelsques uns, autrui, on, personne, rien.</i>
<i>Pronoms interrogatifs</i> (pronomina interrogatifs)	Digunakan sebagai kata ganti tanya	<i>Qui, que, quoi, lequel, etc.</i>
<i>Pronoms relatifs</i> (Pronomina Relatifs)	Digunakan untuk menggantikan kata yang sudah disebutkan sebelumnya	<i>Qui, que, quoi, dont, où, lequel/duquel/auquel.</i>

5) Verba (*le verbe*)

Verba adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan aksi atau sebuah keadaan. Perbedaan verba antara bahasa Prancis dan bahasa Indonesia sangat jelas. Kata kerja dalam bahasa Prancis mengalami konjugasi sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak dikenal istilah konjugasi dalam kata kerjanya.

Contoh: (40) *Je vais au café*
(Aku pergi ke cafe)

Verba *vais* adalah verba *aller* yang dikonjugasikan ke dalam bentuk *présent* menjadi *vais* yang disesuaikan dengan subjeknya yaitu pronomina *je*.

6) Adverbia (*l'adverbe*)

Adverbia adalah kata yang tidak berubah-ubah. Sebuah adverbia dapat memodifikasi makna kata dalam sebuah kalimat (Delaunay, 2004: 169). *Les adverbes sont des mots invariables. La plupart d'entre eux servent à préciser ou à modifier le sens d'un verbe, d'un adjectif, d'un autre adverbe ou de toute une proposition.* “Kata keterangan adalah kata yang tidak berubah-ubah. Sebagian besar dari mereka digunakan untuk menentukan atau memodifikasi makna kata kerja, kata sifat, kata keterangan lain atau preposisi.

(<http://la-conjugaison.nouvelobs.com>).

Contoh: (41) *Jean joue **sagement**.*

(42) *Jean joue **bien** sagement.*

(43) *Jeanne est **très** mignonne.*

Pada contoh (41) adverbia **sagement** memodifikasi verba **joue**. Pada contoh (42) adverbia **bien** memodifikasi adverbia **sagement**. Pada contoh (43) adverbia **très** memodifikasi ajektiva **mignonne**.

7) Preposisi (*la préposition*)

Preposisi dalam bahasa Prancis adalah kata yang termasuk dalam kelompok kata beraturan atau tetap dan berfungsi untuk menghubungkan unsur kalimat satu dengan unsur kalimat yang lainnya. Sebuah preposisi dapat membentuk hubungan makna.

Contoh: (44) *Nous avons planté des rosier **dans** le jardin*
(Kami menanam bunga mawar **di** taman)

Preposisi **dans** dalam kalimat tersebut berarti **di** yang merupakan keterangan tempat (Delaunay, 2004: 160).

Delaunay berpendapat bahwa terdapat dua macam preposisi yang digabungkan dengan berbagai macam kelas kata dan berfungsi untuk melengkapinya, yaitu preposisi *à* dan *de*. Fungsi kedua preposisi ini antara lain:

1. *Le complément d'un verbe* (pelengkap kata kerja).

Contoh: (45) *Je joue **de** la guitare.*
(aku bermain gitar)

Pada contoh tersebut, preposisi ***de*** berfungsi untuk melengkapi verba *joue*.

2. *Le complément d'un l'adjectif* (pelengkap ajektiva).

Contoh: (46) *Georges est content **de** son nouveau travail.*
(Georges senang dengan pekerjaan barunya)

Preposisi ***de*** pada contoh tersebut melengkapi ajektiva ***content***.

3. *Le complément d'un adverbe ou d'une expression de quantité* (pelengkap adverbial atau ekspresi yang menyatakan jumlah).

Contoh: (47) *Je voudrais **de** kilo un sucre.*
(Aku mau satu kilo gula)

Preposisi ***de*** pada contoh tersebut berfungsi untuk menghubungkan kata keterangan jumlah ***un kilo*** dan nomina ***sucre***.

4. *Le complément d'un nom* . Preposisi ***de*** sering muncul, sedangkan preposisi ***à*** berfungsi sebagai pelengkap yang menyatakan tujuan (*le complément de termination*) dan memberikan makna lebih jelas dari nomina.

Contoh: (48) *La lumière **de** la lune*
(cahaya bulan)

5. *Le complément circonstanciel* (pelengkap keterangan keadaan).

Contoh: (49) *Aller **à** l'Opéra*
(pergi ke opera)

Pada contoh tersebut, preposisi *à* digunakan untuk menerangkan tempat atau tujuan.

8) Konjungsi (*la conjonction*)

Konjungsi adalah kata hubung dalam bahasa Prancis. Grevisse membagi konjungsi dalam bahasa Prancis menjadi dua:

Tabel 3. Jenis-jenis konjungsi menurut Grevisse

Jenis dan fungsi konjungsi	Penjelasan
<i>Les conjonction de coordination</i> (Digunakan untuk menghubungkan dua kalimat yang setara)	a) Menyatakan dua kalimat yang setara (<i>Et, ni, puis, ensuite, etc</i>) b) Menyatakan sebab (<i>car, en, effet, etc</i>) c) Menyatakan akibat (<i>donc, aussi, ainsi, enfin, etc</i>) d) Menyatakan transisi (<i>or, or donc</i>) e) Menyatakan perlawanan dan persyaratan (<i>mais, cependant, etc</i>) f) Menyatakan alternatif dua kemungkinan (<i>ou, ou bien, etc</i>) g) Menyatakan penjelasan (<i>c'est à dire, soit, etc</i>).
<i>Les conjonction de subordination</i> (Digunakan untuk menghubungkan dua kata atau kalimat yang tidak setara, antara induk kalimat dan anak kalimat)	a) Menyatakan hubungan sebab (<i>comme, parce-que, etc</i>) b) Menyatakan tujuan (<i>pour que, afin que, etc</i>) c) Menyatakan akibat (<i>que, de sort que, etc</i>) d) Menyatakan perlawanan (<i>bien que, alors que, etc</i>) e) Menyatakan persetujuan (<i>soit que, à moins que, etc</i>) f) Menyatakan waktu (<i>quand, lorsque, etc</i>)

9) Interjeksi (*l'interjection*)

L'interjection atau interjeksi adalah bentuk ekspresi dalam bahasa Prancis yang menyatakan perasaan atau emosi. Interjeksi digunakan penutur dalam sebuah tuturan untuk mengungkapkan perasaan dan emosinya. Interjeksi biasanya

diakhiri dengan tanda seru, terkadang juga diikuti oleh tanda tanya. Interjeksi dapat menggambarkan kesedihan, kegembiraan, kekaguman, kemarahan, keterkejutan, dan sebagainya. Contoh: *Ah!, Heu!, Oh!, Hein!, Aïe!, etc.*

b) Frasa (*le groupe de mots*)

Dubois (2001 : 228) berpendapat bahwa *le groupe de mots est un constituant de la phrase formé d'une suite de mots*. Frasa adalah deretan kata-kata yang membentuk satu kesatuan". Berdasarkan unsur inti pembentuknya, frasa dalam bahasa Prancis dibedakan menjadi beberapa jenis.

1) *Le groupe du nom* (GN)

Le groupe du nom est constitué des éléments déterminant (D) suivi du nom (N) dans la règle $SN \rightarrow D+N$ (Dubois, 2001 : 468). GN dibentuk dari *déterminant* dan nomina. Frasa nominal dibagi menjadi dua yaitu frasa nominal minimal dan frasa nominal *étendu*. Disebut frasa nominal minimal jika frasa tersebut hanya terdiri dari unsur utama, yaitu determinan dan nomina, sedangkan yang disebut dengan frasa nominal *étendu* adalah frasa nominal yang sudah mendapatkan perluasan, baik unsur determinannya atau nominanya. (Rahayu, 2013: 68)

Contoh: (50) $\frac{\text{Le}}{D} \frac{\text{pantalon}}{N}$

(51) $\frac{\text{une}}{D} \frac{\text{crème}}{N} \text{ pour brunir}$

Contoh (50) merupakan frasa nominal minimal karena masing-masing unsur (baik unsur determinan atau nomina) hanya terdiri dari satu kata. Pada contoh (51) merupakan frasa nominal *étendu* karena unsur N sudah mengalami perluasan berupa frasa preposisional.


2) *Le groupe du verbe* (GV)

GV atau frasa verbal adalah gabungan dua kata atau lebih yang berunsur inti verba, dan juga berfungsi seperti verba (Rahayu, 2103: 70). Berdasarkan konstruksinya frasa verbal dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Frasa Verbal Konstruksi Transitif

Frasa verbal dikatakan berkonstruksi transitif apabila unsur intinya memiliki satu atau beberapa objek, baik objek langsung (*complement d'objet direct/ COD*) yang disebut dengan intransitif langsung, maupun objek tak langsung (*complement d'objet indirect/COI*).

Contoh: (52) *Pierre donne un cadeau à sa mère*

V	COD	COI
		
SV		

Pada contoh (52) *Pierre donne un cadeau à sa mère* tersusun dari verba transitif *donne*, objek langsung *un cadeau*, dan objek tak langsung *à sa mère*.

b) Frasa Verbal Konstruksi Intransitif

Frasa verbal dikatakan berkonstruksi intransitif apabila unsur intinya berupa verba yang tidak memiliki dan tidak menuntut hadirnya objek, baik objek langsung (COD) maupun objek tak langsung (COI).

Contoh: (53) *La neige tombe*

V → SV

Pada contoh (53) terdiri dari verba *tombe* saja, tanpa adanya objek langsung maupun objek tak langsung.

c) Frasa Verbal Konstruksi Atributif

Frasa verbal dikatakan atributif apabila unsur intinya berupa verba kopula, seperti : *être, paraître, devenir, sembler*, dsb.

Contoh: (54) *Jaqueline est parisienne*

$$V \rightarrow SV$$

Pada contoh (54) *est parisienne* terdiri atas verba kopula *être* yang dikonjugasikan sesuai dengan SN subjek *Jaqueline*, dan diikuti oleh ajektiva *parisienne* (Rahayu, 2013: 72)

3) *Le Groupe du l'Adjectif* (GA)

GA atau frasa ajektival adalah gabungan dua kata atau lebih yang berunsur inti ajektiva (Rahayu, 2013: 73)

Contoh: (55) *Les chemises sont bleues pales*

$$\begin{array}{c} \text{Adj Adj} \\ \underbrace{\hspace{1cm}} \\ \text{GA} \end{array}$$

Pada contoh (55) *bleues pales* merupakan frasa ajektival yang merupakan bagian dari frasa verbal.

4) *Le groupe prépositionnel* (GP)

GP atau frasa preposisi adalah gabungan dua kata atau lebih yang didahului dengan preposisi yang sekaligus menjadi unsur inti (Rahayu, 2013: 74).

Contoh: (56) *Jérémy écrit à son frère*

$$\begin{array}{c} \text{Prep Adj} \\ \underbrace{\hspace{1cm}} \\ \text{GP} \end{array}$$

Pada contoh (56) *à son frère* terdiri dari unsur inti preposisi *à* dan unsur tambahan frasa nominal *son frère*.

c) **Kalimat (*Phrase*)**

Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, dan mempunyai pola intonasi akhir. *Un phrase est un assemblage de mots formant une unité de sens* (Delatour, 2004: 10). “Kalimat adalah kumpulan kata-kata yang membentuk suatu unit makna”. Delatour membagi kalimat dalam bahasa Prancis menjadi dua.

1. *La Phrase Simple* (kalimat tunggal)

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri dari satu verba atau kata kerja terkonjugasi. *La phrase simple qui contient une seule verbe conjugués. Elle forme une proposition* (Delatour, 2004: 10).

Contoh: (57) *Le français, l'italien, l'espagnol, le portugais et le roumain sont des langues romanes.*

(Bahasa Prancis, Italia, Spanyol, Portugis, dan Rumania adalah bahasa yang romantis)

Kalimat pada contoh (57) merupakan kalimat tunggal karena hanya memiliki satu verba yang dikonjugasikan yaitu verba *être* (yang dikonjugasikan menjadi *sont*).

2. *La Phrase Complexe* (kalimat majemuk)

La phrase complexe qui contient deux ou plusieurs verbes conjugués. Elle contient deux ou plusieurs propositions (Delatour, 2004: 10). “Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas beberapa kalimat yang memiliki lebih dari satu kata kerja terkonjugasi. Mereka terdiri dari dua atau lebih preposisi”. Kalimat majemuk dalam bahasa Prancis dibagi menjadi tiga.

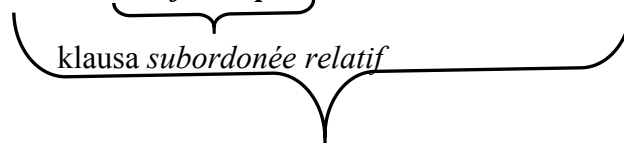
Contoh: (59) *Il est exact que la reunion a été anulée*

 └───┬──────────┘ └──────────────────────────┘
 klausa inti klausa *subordonnée* *completive*

2) Klausa *Subordonnée relatif* (klausa relatif)

Klausa relatif adalah klausa anak kalimat yang didahului pronomina relatif (*qui, que, dont, duquel, etc*). Klausa ini memberi pelengkap pada nomina atau pronomina.

Contoh: (60) *Juliette **dont je t'ai parlé** est ma voisine de classe*

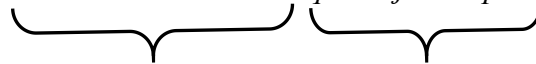


Klausa inti

3) Klausa *Subordonnée circonstancielle* (klausa keterangan)

Klausa keterangan adalah klausa anak kalimat yang menggantikan fungsi keterangan dalam sebuah kalimat (Dubois dalam Rahayu, 2013: 50).

Contoh: (61) *Santo est venu chez moi **quand j'étais parti**.*



Klausa inti klausa *subordonnée circ de temps*

c. *La phrase juxtaposée* (kalimat majemuk sejajar)

Kalimat majemuk sejajar adalah kalimat majemuk yang tidak menggunakan konjungsi untuk menggabungkan klausa yang satu dengan klausa yang lainnya. Penggabungan antara dua klausa atau lebih menggunakan tanda baca koma (,), titik koma (;), atau titik dua (:) (Rahayu, 2013: 50).

Contoh : (62) *Je dormais, je n'ai rien entendu*



Klausa 1 klausa 2

Menurut Marchand (1973: 4) terdapat dua macam kalimat, yaitu *les types obligatoire* dan *les types facultatifs*.

1) *Les types obligatoire* (Tipe Wajib)

Tipe wajib dibedakan menjadi empat tipe kalimat, yaitu *le déclaratif*, *l'interrogatif*, *l'impératif*, dan *l'exclamatif*.

- a) *Le déclaratif* (kalimat berita), berfungsi untuk memberi informasi, menyatakan fakta benar atau salah, asumsi, dan selalu diakhiri dengan tanda baca titik (.) (Rahayu, 2013:30).

Contoh: (63) *Vous allez à Marseille.*
(Anda pergi ke Marseille.)

- b) *L'interrogatif* (kalimat tanya), berfungsi untuk menanyakan sesuatu kepada mitra tutur. Jika diucapkan, kalimat ini menggunakan intonasi naik, dan jika tertulis diakhiri dengan tanda tanya (?) (Rahayu, 2013:30). Berdasarkan bentuk jawabannya, kalimat interogatif dibagi menjadi dua:

1. *L'interrogatif totale* (interogatif total), yaitu kalimat interogatif yang membutuhkan jawaban *oui*, *non*, atau *si*.

Contoh: (64) *Tes parents sont-ils à la maison? – Oui, (ils y sont)*
(Apakah orang tuamu ada di rumah?- ya (mereka ada di rumah)

(Fumeaux, 2007: 12)

2. *L'interrogation partiale* (interogatif parsial), yaitu kalimat interogatif yang membutuhkan jawaban yang merupakan salah satu bagian/fungsi kalimat (subjek, predikat, objek, atau keterangan). Kalimat interogatif jenis ini menggunakan kata interogatif seperti *qui*, *que*, *où*, *comment*, *quand*, *combien*, *pourquoi*, dan *quel(le)s*.

Contoh: (65) *Quel âge as-tu? - (j'ai) douze ans*
(Berapa umurmu? - (aku) dua belas tahun)

(Fumeaux, 2007: 12)

- c) *L'impératif* (kalimat perintah), yaitu kalimat yang dapat menyatakan perintah (*ordre*), nasihat (*conseil*), larangan (*défense*), harapan (*souhait*), permohonan (*prière*), dan dugaan (*hypothèse*).

Contoh: (66) *Sois prudent.*
(Hati-hati)

(Fumeaux, 2007: 14)

- d) *L'exclamatif* (kalimat seru), yaitu kalimat yang berfungsi untuk menyatakan perasaan seperti terkejut, senang, sedih, gembira, dan sebagainya. Pada bahasa lisan, kalimat eksklamatif ditandai dengan intonasi, sedangkan dalam bahasa tulis *l'exclamatif* ditandai dengan tanda seru di akhir kalimat.

Contoh: (68) *Ce que tu dances bien!*
(Menarilah dengan baik!)

(Fumeaux, 2007: 15)

2) *Les types facultatifs* (Tipe Pilihan)

Les type facultatifs terdiri dari tiga jenis utama yaitu *négatif*, *emphatique*, dan *passif*. Kalimat dalam bahasa Prancis dapat memiliki tiga tipe kalimat ini secara bersama-sama. Setiap kalimat hanya memiliki satu tipe wajib (*obligatoire*) dan beberapa tipe pilihan (*facultatifs*) (Rahayu, 2013: 38).

H. Semantik

Semantik adalah salah satu cabang dalam bidang linguistik. Kata semantik berasal dari *sémantikós* (Yunani) dari kata *sēma* yang berarti 'tanda'. Istilah semantik pertama kali diperkenalkan oleh Michel Bréal, seorang linguis berkebangsaan Prancis pada tahun 1883. Menurut Bréal dalam Tutescu (1976: 16),

semantik adalah “*science de significations*” atau ‘ilmu tentang makna’. Sementara Galissson (1976: 481) mendefinisikan semantik sebagai “*étude synchronique du sens des mots ou du sens des phrases*” ‘studi sinkronis makna kata atau kalimat’.

Verhaar (2010: 13) berpendapat bahwa semantik adalah cabang linguistik yang membahas arti atau makna. Ricoeur (2012: 30) mendefinisikan semantik sebagai ilmu tentang kalimat, langsung fokus pada konsep makna, yang dalam hal ini bersinonim dengan *meaning*.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa semantik ialah cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna dalam sebuah bahasa. Makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Berdasarkan jenis semantiknya, makna dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal (Chaer, 2012: 59).

1. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi (Chaer, 2012: 62). Contoh dalam bahasa Indonesia pada kalimat ‘Dia adalah siswa terpandai di kelas’. Afiksasi ‘-ter’ pada kata ‘terpandai’ bermakna ‘paling’. Contoh selanjutnya pada kata ‘*women*’ dalam bahasa Inggris untuk menyatakan kata ‘wanita’, sedangkan untuk menyatakan kata wanita-wanita (jamak) dalam bahasa Inggris menjadi ‘*womens*’. Pada contoh berikut, morfem *-s* bermakna ‘banyak’.

2. Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, dan makna yang tidak berhubungan dengan konteks apapun. Chaer (2012: 289) dalam buku *Linguistik Umum*, menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun. Contoh : Kata *kuda* memiliki makna leksikal ‘sejenis binatang berkaki empat yang bisa dikendarai’. Berdasarkan contoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, sesuai dengan apa yang alat indera kita lihat.

I. Makna Generik dan Makna Spesifik

Niquet dan Dewez (1990: 27) mendefinisikan makna generik sebagai “*un mot à sens général capable de recouvrir le sens de plusieurs mots plus précis*”. Diterjemahkan menjadi: sebuah kata yang bermakna umum dapat mewakili beberapa kata yang bermakna khusus. Kata pada makna generik dapat terdiri dari makna dari beberapa kata yang lebih spesifik. Contoh: *Fleur* → *rose, jasmine, lotus, tulipes, orchidée, etc.* *Fleur* merupakan makna generik. *Rose, jasmine, lotus, tulipes, orchidée* merupakan jenis-jenis bunga, yang mempunyai makna lebih spesifik

J. Komik (*Bande Dessinée*)

Komik dapat dipahami sebagai bentuk spesifik sastra atau sebagai bentuk seni yang dekat dengan lukisan dan juga sebagai jenis film yang bergerak dan ditangkap oleh panel. Will Eisner dalam *Comic and Sequential Art* (1990: 26), mendefinisikan komik sebagai seni berurutan dengan pengaturan gambar dan kata-kata untuk menceritakan sebuah cerita atau mendramatisasi ide. McCloud

dalam *Understanding Comics* (2002: 20) mendefinisikan komik sebagai gambar-gambar atau lambang-lambang yang terjuktaposisi dalam urutan tertentu yang bertujuan untuk memberikan informasi dan untuk mendapatkan tanggapan estetis dari para pembacanya.

Unsur terpenting dalam komik adalah bahasa visual, baik secara tekstual atau dalam bentuk gambar. Visualisasi tekstual ditunjukkan oleh efek suara yang dilukiskan dalam beberapa adegan komik, atau yang sering disebut dengan onomatopeia. Visualisasi gambar dalam komik ditunjukkan oleh garis-garis yang mewakili gerakan atau emosi pemeran dalam komik. Untuk mencapai tujuan representasi visual yang tepat, komik tidak hanya menggunakan gaya seni, tetapi juga elemen-elemen kecil lainnya seperti berbagai bentuk panel dan balon kata. Balon kata berfungsi untuk mewakili suara atau emosi, sedangkan batasan panel berfungsi untuk memberikan gambaran tentang tata ruang di tempat kejadian. Lebar atau tidaknya panel menunjukkan durasi panel. Panel yang luas menunjukkan periode yang lebih panjang, sedangkan panel yang lebih kecil menunjukkan periode yang pendek (Eisner, 1990: 30).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam teks percakapan komik *Michel Vaillant* seri *Le Pilote de Sans Visage* dan *Le Grand Défi* beserta komik terjemahannya yang diterjemahkan oleh Niken Djokosuratno dengan judul *The Mystery Driver* dan *The Great Challenge*. Objek yang diteliti adalah pergeseran bentuk dan pergeseran makna dalam komik *Michel Vaillant* seri *Le Pilote de Sans Visage* dan *Le Grand Défi* beserta komik terjemahannya yang diterjemahkan oleh Niken Djokosuratno dengan judul *The Mystery Driver* dan *The Great Challenge*.

Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam komik *Michel Vaillant* seri *Le Pilote de Sans Visage* dan *Le Grand Défi* yang mengalami pergeseran bentuk, baik berupa pergeseran tataran, pergeseran struktur, pergeseran kelas kata, pergeseran unit, dan pergeseran intra-sistem, serta yang mengalami pergeseran makna, baik pergeseran makna dari spesifik ke generik atau sebaliknya, dan pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku komik atau dalam bahasa Prancis disebut *bande dessinée Michel Vaillant* seri *Le Pilote de Sans Visage* dan *Le Grand Défi* beserta komik terjemahannya dalam bahasa Indonesia yang telah diterjemahkan menjadi oleh Niken Djokosuratno. Komik *Michel Vaillant* telah diterbitkan dalam beberapa edisi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komik *Michel Vaillant* edisi tahun 1983 sebagai sumber data penelitian.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, dengan teknik simak bebas libat cakap (Teknik SBLC). Teknik simak bebas libat cakap digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Peneliti membaca dan menyimak setiap percakapan tokoh dan narasi dalam komik *Michel Vaillant* beserta komik terjemahannya dalam bahasa Indonesia yang berupa kata, frasa, klausa dan kalimat.

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Teknik catat yaitu teknik menjaring data dengan cara mencatat hasil penyimakan data pada kartu data (Kesuma, 2007: 45). Pada tahap pengumpulan data, mula-mula peneliti membaca serta menyimak setiap teks yang terdapat dalam komik bahasa Prancis. Selanjutnya peneliti membaca komik terjemahannya dalam bahasa Indonesia dan membandingkan antara teks asli dan teks terjemahannya untuk menemukan kata, frasa, klausa, atau kalimat yang diduga mengalami pergeseran bentuk dan makna dalam penerjemahannya. Kemudian peneliti mencatat kata, frasa, klausa, atau kalimat yang diduga mengalami pergeseran bentuk dan makna ke dalam tabel pencatatan data.

Data yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam komik *Michel Vaillant* diberi kode. Pengkodean dilakukan dengan cara menyingkat judul komik, kemudian menyingkat seri komik, lalu mencantumkan halaman dan kolom komik, sebagai contoh kata atau frasa yang mengalami pergeseran terdapat pada komik *Michel Vaillant* seri *Le Pilote sans Visage*, halaman 5 kolom 7 (H5) dan (K7). Dengan demikian kode datanya adalah MV/LPSV/H5/K7.

Tabel 1: Pergeseran Bentuk dan Makna

No	Kode	Data		Jenis Pergeseran							
		Teks Indonesia	Teks Prancis	Pergeseran Bentuk				Pergeseran Makna			
				Pergeseran Tataran	Pergeseran Kategori						
					1	2	3	4	a	b	c
1.	MV/LPSV/H28/K3	<i>Bravo, fiston, impeccable!</i>	Bagus, nak! <u>Luar biasa!</u>			✓					
2.	MV/LPSV/H25/K5	<i>Bon sang! Viens vite, Michel!</i>	<u>Benarkah?</u> Cepat, Michel							✓	

Keterangan:

- 1: Pergeseran Struktur
2: Pergeseran Unit
3: Pergeseran Kelas Kata
4: Pergeseran Intra-sistem
- a: Pergeseran Makna Spesifik-Generik
b: Pergeseran Makna Generik-Spesifik
c: Pergeseran Makna karena Sudut Pandang Budaya

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data adalah peneliti sendiri dengan kemampuan dan pengetahuan peneliti tentang struktur gramatikal dan semantik bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Peneliti sebagai alat penelitian utama, yang didukung oleh instrumen lain dalam penelitian ini adalah buku catatan, alat tulis, dan tabel data.

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dan metode padan. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15). Metode agih digunakan untuk menentukan satuan lingual pada data. Metode agih pada penelitian ini menggunakan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL), dan teknik lanjutan teknik baca markah. Teknik BUL adalah teknik analisis data dengan cara membagi konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 16). Teknik BUL dalam penelitian ini digunakan untuk melihat satuan dalam kalimat serta kategori kelas kata. Teknik baca markah berfungsi untuk mengetahui satuan lingual tertentu. Penggunaan teknik baca markah sangat khas karena tidak menggunakan alat bantu melainkan melihat langsung pemarkah yang ada (Sudaryanto, 1993: 95).

Setelah menggunakan metode agih, selanjutnya analisis data menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan

atau diteliti (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan dalam penelitian ini menggunakan alat penentu bahasa lain atau bahasa Indonesia, yang metodenya disebut dengan metode translasional. Metode padan translasional ini digunakan untuk mengidentifikasi satuan kebahasaan dalam bahasa tertentu berdasarkan satuan bahasa dalam bahasa lain.

Berdasarkan tahap penggunaannya, teknik dalam metode padan ini dibedakan menjadi dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dalam penelitian ini menggunakan teknik pilah unsur penentu (Teknik PUP). Teknik PUP adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993:1).

Setelah dilakukan teknik dasar, kemudian selanjutnya dilakukan teknik lanjutan berupa teknik hubung banding (Teknik HBS). Teknik hubung banding adalah teknik analisis data dengan cara membandingkan satuan-satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur satuan kebahasaan yang ditentukan (Sudaryanto, 1993: 27).

Contoh penggunaan metode analisis data:

Bsu: *J'irai lui acheter des fleurs*

Bsa: Aku juga mau membeli bunga untuknya

Pertama digunakan teknik BUL, dengan membagi contoh di atas menjadi beberapa bagian. Teknik Bagi Unsur Langsung ini dilakukan untuk melihat satuan dalam kalimat serta kategori kelas kata. Berikut penggunaan teknik BUL dengan membagi unsur-unsur pembentuk kalimat menjadi tiga:

- (1) *Je*
- (2) *Irαι lui ach  ter*
- (3) *Des fleurs*

Selanjutnya digunakan teknik baca markah untuk mengetahui satuan-satuan lingual pada kalimat tersebut. Pada bahasa sumber, *je* merupakan pronomina persona dan bertindak sebagai subjek, *irαι lui ach  ter* merupakan frasa verbal karena terdiri dari dua verba yaitu verba *irαι*, pronomina *lui*, dan verba *ach  ter*. Verba *irαι* adalah bentuk *futur simple* dari verba *aller* yang digunakan untuk menyatakan kala yang akan datang dalam bahasa Prancis dan disesuaikan dengan subjeknya. *Des fleurs* merupakan frasa nominal karena terdiri dari *d  terminant* berupa *article d  fini* ‘*des*’ dan nomina ‘*fleurs*’. Frasa nominal *des fleurs* berbentuk jamak ditandai dengan adanya sufiks -s dan *d  terminant* ‘*des*’ sebagai penanda jamak dalam bahasa Prancis.

Setelah dilakukan teknik baca markah, lalu analisis data menggunakan teknik padan translasional dengan mencari unsur penentu terjadinya pergeseran.

Bsu: *J’irαι lui ach  ter des fleurs*
 Bsa: Aku juga mau membeli bunga untuknya

Pada contoh tersebut, peneliti memilih nomina ‘bunga’ pada bahasa Indonesia sebagai unsur penentu terjadinya pergeseran. Setelah dipilah unsur

penentunya adalah nomina ‘bunga’, kemudian digunakan teknik hubung banding menyamakan (HBS) antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. ‘Bunga’ pada bahasa sumber dan ‘*des fleurs*’ pada bahasa sasaran sama-sama menjelaskan tentang suatu benda yang akan dibeli. Bunga dan *des fleurs* berada pada unit yang berbeda. Maka pada contoh ini, terjadi pergeseran unit dari frasa nominal (*des fleurs*) menjadi nomina (bunga).

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pertimbangan ahli (*expert judgement*), yaitu dengan cara meminta bantuan kepada dosen pembimbing. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan secara *intra-rater* dengan membaca berulang-ulang untuk menguji konsistensi hasil analisis data pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas selanjutnya yaitu dengan reliabilitas *inter-rater* menggunakan *expert judgement* dengan melibatkan dosen pembimbing sebagai konsultan.

BAB IV
PERGESERAN-PERGESERAN DALAM PENERJEMAHAN KOMIK
MICHEL VAILLANT

A. Pergeseran Bentuk dalam Penerjemahan Komik *Michel Vaillant* Karya Jean Graton

Penelitian tentang analisis pergeseran bentuk dan makna dalam penerjemahan komik *Michel Vaillant* karya Jean Graton ini, menunjukkan adanya pergeseran yang terjadi pada hasil terjemahannya. Pada komik *Michel Vaillant* seri *Le Pilote Sans Visage* dan seri *Le Grand Défi*, terdapat beberapa pergeseran bentuk dan makna. Pergeseran bentuk yang ditemukan berupa pergeseran tataran dan pergeseran kategori. Pergeseran kategori meliputi pergeseran struktur, pergeseran kelas kata, pergeseran unit, dan pergeseran intra-sistem. Pergeseran makna yang ditemukan antara lain adalah pergeseran makna spesifik ke generik, pergeseran makna generik ke spesifik, dan pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya. Peneliti menemukan sebanyak 153 data yang mengalami pergeseran bentuk dan 57 data yang mengalami pergeseran makna. Pada pergeseran bentuk terdapat 91 data yang mengalami pergeseran unit, 32 data yang mengalami pergeseran struktur, 12 data yang mengalami pergeseran tataran, 5 data yang mengalami pergeseran intra-sistem, dan 3 data yang mengalami pergeseran kelas kata. Pergeseran bentuk pada penerjemahan komik *Michel Vaillant* tampak pada tabel berikut.

Tabel 4. Pergeseran Bentuk

No	Pergeseran Bentuk	Jumlah
1	Pergeseran Tataran	12 data
2	Pergeseran Kategori	
	a. Pergeseran Struktur	32 data
	b. Pergeseran Unit	91 data
	c. Pergeseran Kelas Kata	3 data
	d. Pergeseran Intra System	5 data
Total Pergeseran Bentuk		153 data

Pada pembahasan ini akan diuraikan mengenai terjadinya (1) pergeseran bentuk dalam penerjemahan komik *Michel Vaillant* dengan menggunakan teori Cartford dan (2) pergeseran makna dalam penerjemahan komik *Michel Vaillant* menggunakan teori Simatupang.

a) Pergeseran tataran

- (1) Bsu: *Donc, il ne faut pas s'en faire, les enfants!*
 Bsa: Jadi, tak perlu khawatir, anak-anak!

(MV/LGD/H17/K9)

Pada contoh data (1) terjadi pergeseran tataran. Kata *enfants* berkelas kata nomina karena didahului oleh *déterminant* yaitu *article indéfini*. Sedangkan *les*

enfants berunit frasa nominal karena terdiri dari *déterminant* yang berupa *article défini* 'les' dan nomina *enfants*. Frasa nominal *les enfants* dalam bahasa sumber, berpadanan dengan nomina 'anak-anak' dalam bahasa sasaran. Frasa nominal *les enfants* berbentuk jamak, ditandai dengan hadirnya morfem terikat '-s' di akhir nomina '*enfant*' dan adanya *article défini* 'les' sebagai penanda jamak dalam bahasa Prancis. Dalam bahasa Indonesia, bentuk jamak ditunjukkan dengan adanya pengulangan kata. Pada data ini dengan pengulangan nomina 'anak-anak'. Morfem terikat '-s' pada nomina *enfants* merupakan unsur gramatikal, dan morfem bebas 'anak' pada kata ulang 'anak-anak' merupakan unsur leksikal. Perubahan unsur gramatikal menjadi unsur leksikal tersebut menandakan terjadinya pergeseran tataran pada contoh data (1).

b) Pergeseran Kategori

Cartford membagi pergeseran kategori menjadi empat bagian yaitu pergeseran struktur, pergeseran unit, pergeseran kelas kata, dan pergeseran intra-sistem. Berikut beberapa contoh data yang mengalami pergeseran kategori dalam penerjemahan komik *Michel Vaillant*.

1) Pergeseran struktur

- (2) Bsu: ***Bonne idée!*** *Je t'accompagne*
 Bsa: ***Ide bagus!*** Aku ikut!

(MV/LPSV/H59/H23)

Pada contoh data (2) terjadi pergeseran struktur. *Bonne idée* tersusun dari *l'adjectif* 'bonne' dan *nomina* 'idée'. Kata *bonne* berkelas kata ajektiva karena

bonne terletak di depan nomina dan berfungsi sebagai penjelas nomina di belakangnya (nomina *idée*). *Bonne idée* pada bahasa sumber berpadanan dengan frasa nomina ide bagus dalam bahasa sasaran. Frasa ‘ide bagus’ memiliki susunan nomina ‘ide’ dan ajektiva ‘bagus’ dengan susunan terbalik. Ajektiva pada bahasa sumber bersifat menerangkan-diterangkan, sedangkan dalam bahasa sasaran, frasa ‘ide bagus’ bersifat diterangkan-menerangkan. Perbedaan susunan pembentuk frasa dari *bonne idée* menjadi ‘ide bagus’ inilah yang menandakan terjadinya pergeseran struktur pada contoh data (2).

- (3) Bsu: ..et voyez Lauren pour les nouveaux ressorts des 10 tones
 Bsa: Lauren, ini proyek baru 10 ton itu!

(MV/LGD/H5/K6)

Pada contoh data (3) terjadi pergeseran struktur. Konteks pada contoh data (3) adalah ketika Pak Vaillant menyerahkan berkas-berkas pekerjaan proyek bengkel kepada bawahannya. *Ressort* dan ‘proyek’ sama-sama berada pada tataran nomina. *Ressort* memiliki arti ‘wewenang’ atau ‘kekuasaan’. Dalam konteks tuturan ini, Pak Vaillant menyerahkan kekuasaannya (yang berupa proyek bengkel) kepada bawahannya selama ia pergi ke luar negeri, sehingga penerjemah komik menerjemahkan nomina *ressorts* menjadi nomina ‘proyek’. Frasa nomina *les nouveaux ressorts* berpadanan dengan frasa nomina ‘proyek baru’. Frasa *les nouveaux ressorts* terbentuk dari *déterminant* yang berupa *article indéfini* ‘les’ + *l’adjectif* ‘nouveaux’ + nomina ‘ressort’. Frasa nomina ‘*les nouveaux ressorts*’ diterjemahkan menjadi frasa nomina ‘proyek baru’ yang terbentuk dari nomina ‘proyek’+ ajektiva ‘baru’ dengan susunan terbalik. Perbedaan susunan pembentuk

frasa dari *les nouveaux ressort* menjadi frasa ‘proyek baru’ inilah yang menandakan terjadinya pergeseran struktur pada contoh data (3).

2) Pergeseran unit

- (4) Bsu: *Tiens, encore **gerbe**?*
Bsa: **Karangan bunga** lagi?

(MV/LPSV/H34/K8)

Pada contoh data (4) terjadi pergeseran unit. *Gerbe* memiliki arti ‘seikat bunga’. Dalam bahasa Indonesia, bunga yang diikat atau dirangkai dapat juga disebut ‘karangan bunga’. *Gerbe* berada dalam tataran kelas kata nomina karena menjelaskan sesuatu yang merupakan sebuah benda. Nomina *gerbe* berpadanan dengan frasa ‘karangan bunga’ yang berada pada tataran frasa nominal. Karangan bunga terdiri dari dua kata yaitu ‘karangan’ dan ‘bunga’. Dalam bahasa Indonesia, satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih termasuk dalam tataran frasa. Penerjemahan dari nomina *gerbe* menjadi frasa nomina ‘karangan bunga’ inilah yang menandakan terjadinya pergeseran unit pada contoh data (4).

- (5) Bsu: *Bravo Michel! Ce que tu as fait est **formidable**!*
Bsa: Bravo Michel! Kau benar-benar **luar biasa**!

(MV/LGD/H21/K8)

Pada contoh data (5) terjadi pergeseran unit. Kata *formidable* termasuk dalam kelas kata ajektiva yang dalam contoh data di atas berfungsi memberikan sifat pada pronomina *tu*. *L'adjectif formidable* pada bahasa sumber berpadanan dengan frasa ajektival ‘luar biasa’ dalam bahasa sasaran. *Formidable* dan ‘luar biasa’ sama-sama merupakan ajektiva namun berada pada unit yang berbeda.

Formidable berada pada unit kata yaitu *l'adjectif*, sedangkan 'luar biasa' berada pada unit frasa yaitu frasa ajektival. Perbedaan unit dari *l'adjectif 'formidable'* menjadi frasa ajektival 'luar biasa' inilah yang menandakan terjadinya pergeseran unit pada contoh data (5).

3) Pergeseran kelas kata

- (6) Bsu: *Ce sont...ce sont des bandits! Je les déteste!*
 Bsa: Mereka jahat sekali! Aku benci mereka!

(MV/LPSV/H19/K13)

Pada contoh data (6) terjadi pergeseran kelas kata. Kata *bandits* merupakan nomina *masculin* yang memiliki arti 'penjahat' atau 'gengster'. Kata *bandits* berkelas nomina karena didahului *déterminant* yaitu *article défini 'des'*. Kata *bandits* dalam bahasa sumber berpadanan dengan kata 'jahat' dalam bahasa sasaran. Kata 'jahat' merupakan adjektiva yang menunjukkan sifat yang dimiliki oleh pronomina 'mereka' dan menunjukkan suatu sifat yang tidak baik. Penerjemah komik ini menerjemahkan nomina *bandits* menjadi ajektiva 'jahat' berdasarkan diksi atau pemilihan kata yang ia kehendaki. Adanya perubahan pada penerjemahan dari kelas kata nomina *bandits* menjadi kelas kata ajektiva 'jahat' ini menandakan terjadinya pergeseran kelas kata pada contoh data (6).

4) Pergeseran intra sistem

- (7) Bsu: *Ne t'énerve pas, père! On en demandera un pour six personnes, voilà tout...tiens, pendant ce temps, j'irai lui acheter des fleurs.*
 Bsa: Tenang pa! Kita membeli satu untuk enam orang! Aku juga mau membeli bunga untuknya.

(MV/LPSV/H6/K2)

Pada contoh data (7) terjadi pergeseran intra-sistem. *Des fleurs* merupakan frasa nominal karena terdiri dari *déterminant* yaitu *article défini* ‘des’ dan nomina *fleurs*. Frasa nominal *des fleurs* berbentuk jamak (*pluriel*) ditandai oleh adanya sufiks ‘-s’ di akhir nomina *fleur* dan *déterminant* ‘des’ di depan nomina *fleur*. Frasa nominal *des fleurs* pada bahasa sumber berpadanan dengan nomina ‘bunga’ dalam bahasa sasaran. *Des fleurs* yang berbentuk jamak (*pluriel*) diterjemahkan menjadi nomina ‘bunga’ yang berbentuk tunggal (*singulier*). Perubahan sistem dari jamak ke tunggal inilah yang menandai terjadinya pergeseran intra-sistem pada contoh data (7).

- (8) Bsu: *J’espère que vous avez des nouvelles intéressantes?*
 Bsa: Kudengar kau punya berita menarik untukku?

(MV/LPSV/H6/K2)

Pada contoh data (9) terjadi pergeseran intra-sistem. *Des nouvelles* merupakan frasa nominal karena terbentuk dari *déterminant* yaitu *article défini* *des* dan nomina *nouvelles*. Frasa nomina *des nouvelles* berbentuk jamak ditandai dengan adanya sufiks ‘-s’ di akhir nomina *nouvelle* dan adanya *déterminant* ‘des’ di awal nomina *nouvelles* sebagai penanda nomina jamak. Frasa nomina *des nouvelles* dalam bahasa sumber berpadanan dengan nomina ‘berita’ pada bahasa sasaran. Penerjemahan dari bentuk jamak frasa nominal *des nouvelles* menjadi bentuk tunggal nomina ‘berita’ inilah yang menandai terjadinya pergeseran intra-sistem pada contoh data (8).

B. Pergeseran Makna dalam Penerjemahan Komik *Michel Vaillant* Karya Jean Graton

Dalam penelitian mengenai pergeseran dalam penerjemahan komik *Michel Vaillant* juga terdapat pergeseran makna. Pada pergeseran makna terdapat 43 data yang mengalami pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya, 8 data yang mengalami pergeseran makna spesifik ke generik, dan 6 data yang mengalami pergeseran makna generik ke spesifik. Pergeseran makna pada penerjemahan komik *Michel Vaillant* tampak pada tabel berikut.

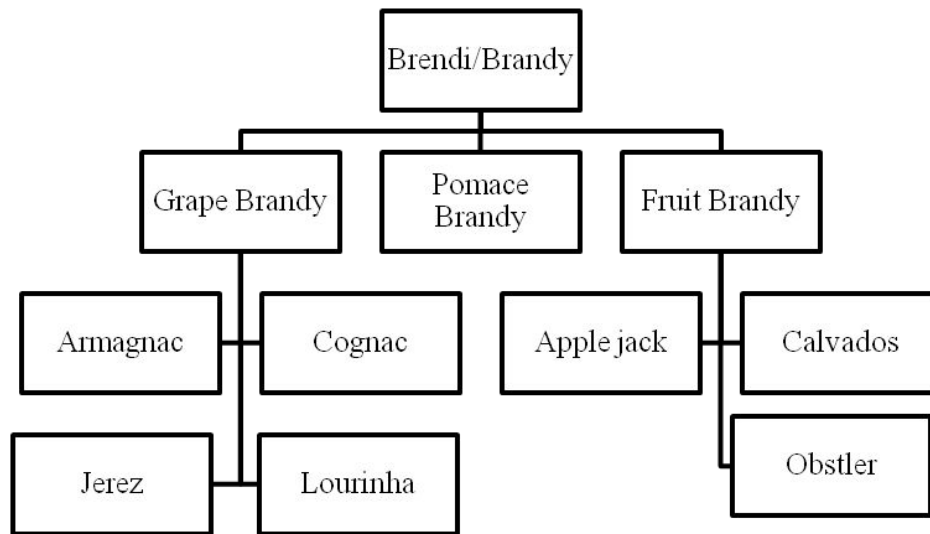
Tabel 5. Pergeseran Makna

No	Pergeseran Makna	Jumlah
1	Spesifik ke Generik	8 data
2	Generik ke Spesifik	6 data
3	Perbedaan Sudut Pandang Budaya	43 data
Total Pergeseran Makna		57 data

a) Pergeseran Makna Spesifik ke Generik

- (9) Bsu: *Essayez-vous d'abord...que prendrez-vous? Café?... Cognac? Whisky?...*
 Bsa: Duduklah dulu! Kalian mau minum apa? Kopi?...Brendi? Whisky?...

(MV/LPSV/H12/K1)



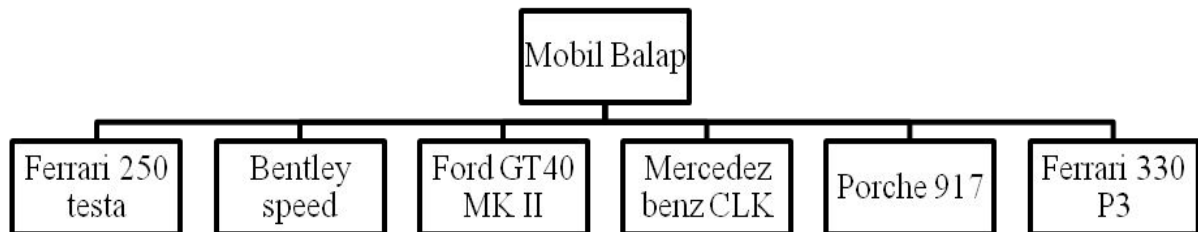
Gambar 1. **Hiponim Brendi/Brandy**

Pada contoh data (9) terjadi pergeseran makna spesifik ke generik. Kata Cognac diterjemahkan menjadi kata yang lebih umum menjadi Brendi. Brendi adalah istilah umum untuk minuman hasil distilasi anggur. Bahan baku brandi selain anggur adalah *pomace*. *Pomace* ialah ampas buah anggur sisa pembuatan minuman anggur. Selain dari anggur, brandi juga dapat terbuat dari bahan dasar buah lain, seperti apel, peach, pir, ceri, dan apricot. Cognac adalah jenis brandi varietas tertentu yang berasal dari wilayah Cognac. Brandi jenis cognac ini terbuat dari buah anggur Ugni Blanc dan dinamakan cognac karena diproduksi di Cognac, Prancis. Pada contoh data (9), penerjemah menerjemahkan cognac menjadi brandi tanpa membedakan varietas brandi secara khusus. Perubahan penerjemahan pada kata cognac menjadi brandi pada data tersebut menandai terjadinya pergeseran makna dari makna spesifik (cognac) menjadi makna generik (brandi).

(10) Bsu: *Il faut absolument y aller tout de suite... et malheureusement, ma mercédes est bloquée loin d'ici dans un parking!*

Bsa: Kita harus segera ke sana sekarang juga! Gawat! Mobilku terjepit dan tak bisa keluar!

(MV/LPSV/H23/K2)



Gambar 2. Hiponim Jenis Mobil Balap

Pada contoh data (10) terjadi pergeseran makna dari spesifik ke generik. *Mercédes* merupakan nama salah satu jenis mobil balap buatan Jerman yang sering digunakan untuk pertandingan balap mobil. Mobil ini mulai mengikuti kejuaraan balap mobil sejak tahun 1954. Mobil-mobil yang digunakan untuk kejuaraan F1 ada banyak jenisnya, salah satunya adalah mobil jenis Mercedes. Pada contoh data (10), penerjemah komik menerjemahkan kata *mercédes* menjadi lebih umum, yaitu menjadi kata ‘mobil’ tanpa membedakan jenisnya. Penerjemahan dari kata *mercédes* menjadi ‘mobilku’ tersebut, menandakan terjadinya pergeseran makna spesifik (*mercédes*) menjadi makna generik (mobil).



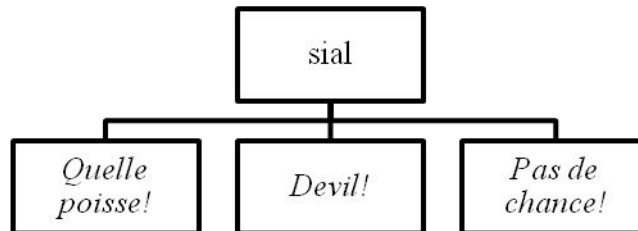
Gambar. 3 Michel dan Jean-Pierre sedang mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi

- (11) Bsu: *Pas de chance!* *Je ferai mieux de m'arrêter...*
 Bsa: *Sial!* *Sebaiknya, aku berhenti...*

(MV/LGD/H31/K1)

Pada contoh data (11) terjadi pergeseran makna spesifik ke generik. Konteks kalimat pada contoh data (11) adalah ketika Michel dan Jean-Pierre mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi, dan menyebabkan seorang polisi mengejar mereka dari belakang. Michel mengumpat dengan mengucapkan 'sial!' karena merasa kesal diikuti oleh polisi. *Pas de chance* apabila diterjemahkan secara literal berarti 'tak ada kesempatan'. Ungkapan *pas de chance* digunakan orang Prancis untuk mengungkapkan kekesalan atau dapat juga untuk mengungkapkan ketidakberuntungan terhadap suatu hal. Bahasa Prancis sendiri memiliki banyak interjeksi yang dapat diterjemahkan ke dalam interjeksi 'sial', tergantung pada konteks kalimat dan suasana yang tergambar. Banyaknya variasi bentuk interjeksi pada bahasa Prancis yang diterjemahkan menjadi interjeksi 'sial' menandakan terjadinya pergeseran makna spesifik ke makna generik pada contoh data (11).

Berikut terdapat beberapa interjeksi bahasa Prancis dalam komik ini yang diterjemahkan menjadi interjeksi 'sial' dalam bahasa Indonesia.



Gambar 4. Hiponim interjeksi sial



Gambar 5: Joseph sedang memeriksa mesin mobil bersama dengan Jean Pierre

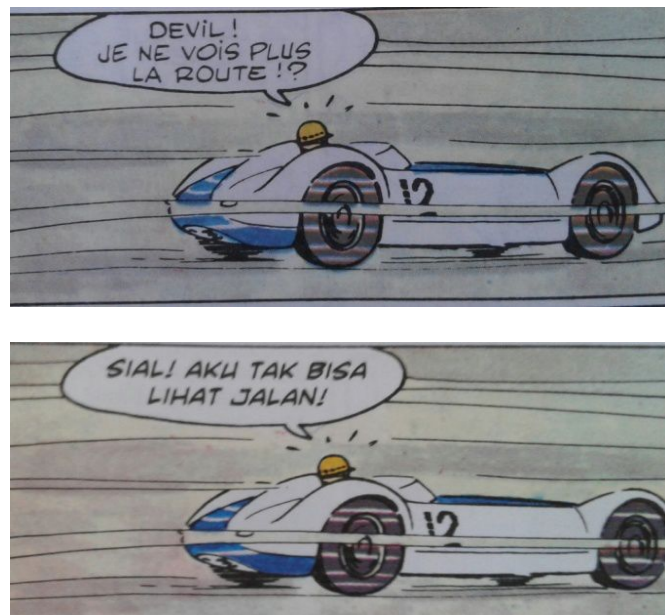
(12) Bsu: *Ah! Quelle poisse!*

Bsa: Sial!

(MV/LGD/H38/K7)

Pada contoh data (12) terjadi pergeseran makna spesifik ke generik. Konteks tuturan pada contoh data (12) adalah ketika Jean-Pierre dan Joseph sedang memeriksa mobil balap milik Michel (terlihat pada gambar 5, Jean-Pierre sedang melihat ke arah mesin mobil menundukkan kepalanya). Setelah dicek, ternyata sambungan pipa gas mobilnya lepas. Sehingga untuk mengungkapkan rasa kesalnya, Jean-Pierre mengumpat dengan mengatakan ‘sial’.

Pada contoh data (12) interjeksi *quelle poisse!* berpadanan dengan interjeksi ‘sial!’. *Quelle poisse* apabila diterjemahkan secara literal berarti ‘betapa tidak beruntung’. *Quelle poisse* kerap digunakan orang Prancis untuk menggambarkan kemarahan, kesialan atau kekesalan (ketidak beruntungan) yang biasanya diungkapkan melalui umpatan, sedangkan dalam bahasa Indonesia, untuk menggambarkan kesialan, penerjemah komik ini menggunakan interjeksi ‘sial’. Dalam ragam tulis, interjeksi selalu diikuti dengan tanda seru (!). Penerjemahan interjeksi *quelle poisse* menjadi interjeksi ‘sial’ menandakan terjadinya pergeseran makna dari spesifik ke generik pada contoh data (12) .



Gambar. 6 Steve Warson sedang mengikuti pertandingan balap mobil dalam cuaca berkabut

(13) Bsu: ***Devil!*** *Je ne vois plus la route!*

Bsa: ***Sial!*** Aku tak bisa lihat jalan!

(MV/LGD/H49/K1)

Pada contoh data (13) terjadi pergeseran makna spesifik ke generik. Konteks tuturan pada contoh data (13) adalah Steve Warson yang sedang bertanding balap mobil, tiba-tiba ia terjebak kabut tebal saat melewati tikungan. Hal itu terlihat dari warna putih bergaris-garis yang terlihat pada gambar (6). Warson menjadi panik, terlihat dari garis-garis kecil vertikal yang tergambar di atas kepalanya. Ia mengumpat karena dia tak bisa melihat jalan akibat kabutnya terlalu tebal. Pada contoh data (13) interjeksi *devil* berpadanan dengan interjeksi 'sial'. Kata *devil* berarti 'setan atau iblis'. *Devil* juga dapat diartikan menjadi sesuatu hal yang menunjukkan kesialan, sehingga dalam terjemahan komik ini, interjeksi *devil* diterjemahkan menjadi interjeksi 'sial'. Seperti pada data sebelumnya yang

mengalami pergeseran makna spesifik ke generik, interjeksi *devil* diterjemahkan menjadi lebih umum menjadi interjeksi 'sial'. Perubahan penerjemahan dari interjeksi *devil* menjadi interjeksi 'sial' tersebut menandakan terjadinya pergeseran makna dari makna spesifik ke generik.

b) Pergeseran Makna Generik ke Spesifik



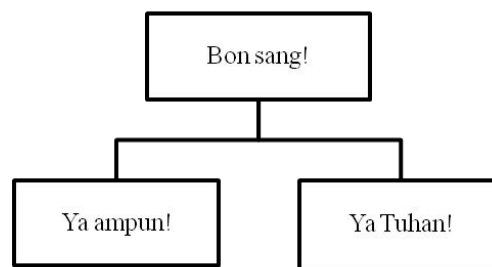
Gambar. 7 Michel sedang mengisi ulang gas mobil dan tiba-tiba turun hujan lebat.

- (14) Bsu: **Bon sang!** C'était trop beau ...enfin!..
Bsa: **Ya ampun!** padahal tadi cerah!

(MV/LGD/H47/K11)

Pada contoh data (14) terjadi pergeseran makna generik ke spesifik. Konteks tuturan pada contoh data (14) adalah saat pertandingan balap mobil, ketika Michel Vaillant sedang mengisi ulang gas, tiba-tiba turun hujan lebat. Kondisi tersebut terlihat pada gambar garis-garis miring dan orang-orang yang mencoba menutupi wajahnya. Michel merasa kesal karena dia jadi basah kuyup karena berada di dalam mobil *open cap* yang sedang terbuka.

Pada contoh data (14) interjeksi *bon sang* berpadanan dengan interjeksi 'ya ampun'. *Bon sang* apabila diterjemahkan secara literal berarti 'darah yang baik'. *Bon sang* kerap digunakan oleh orang Prancis untuk menyatakan suatu keadaan yang menyebalkan. Penggunaan interjeksi 'ya ampun' dalam bahasa Indonesia juga banyak mengandung makna yang berbeda-beda, tergantung pada konteksnya. Penerjemah menyesuaikan terjemahannya sesuai dengan konteks tuturan pada komik. Perubahan penerjemahan dari interjeksi *bon sang* menjadi interjeksi 'ya ampun' menandakan terjadinya pergeseran makna dari generik ke spesifik pada contoh data (14).



Gambar 8. Hiponim Interjeksi *Bon sang*



Gambar. 9 Pak Latour sedang memarahi Joseph karena mobil yang ia tangani rusak

(15) Bsu: ***Bon sang!*** *Que se passe-t-il? Cette voiture est pourtant parfaitement au point....*

Bsa: ***Ya Tuhan!*** Apa ini? Awalnya, mobil ini baik-baik saja!

(MV/LGD/H38/K1)

Pada contoh data (15) terjadi pergeseran makna generik ke spesifik. Konteks tuturan pada data (15) adalah kemarahan Pak Latour kepada Joseph karena mobilnya rusak, sehingga menyebabkan Gilons dan Berkman yang sedang bertanding mengalami kecelakaan. Interjeksi *bon sang* pada contoh data (15) berpadanan dengan interjeksi 'ya Tuhan'. Interjeksi '*bon sang*' pada konteks ini berfungsi untuk menunjukkan perasaan pak Latour yang marah dan kecewa dengan kedua mekaniknya (seperti tampak pada gambar 9). Penerjemah komik ini menerjemahkan interjeksi *bon sang* lebih khusus menjadi interjeksi 'ya Tuhan' yang disesuaikan dengan konteks tuturan percakapan pada komik. Perubahan penerjemahan dari interjeksi *bon sang* menjadi interjeksi 'ya Tuhan' pada data (15) menandakan terjadinya pergeseran makna generik ke spesifik.



Gambar.10 Warson sedang marah dan menendang semua benda yang ada di depannya

(16) Bsu: ***Bon sang!?*** *Il va tout casser!*

Bsa: ***Ya ampun!*** Dia akan menghancurkan semuanya!

(MV/LPSV/H54/K9)

Pada contoh data (16) terjadi pergeseran makna generik ke spesifik. Konteks tuturan pada contoh data (16) adalah ketika Michel melihat Warson sedang marah dan menendang semua benda yang ada di hadapannya. Michel khawatir dan panik melihat perilaku Warson (tampak pada gambar 10). Interjeksi '*bon sang*' pada konteks tersebut berfungsi untuk menggambarkan kecemasan dan kepanikan Michel melihat tingkah Warson. Pada contoh data (16) interjeksi *bon sang* berpadanan dengan interjeksi 'ya ampun'. Penerjemahan dari interjeksi *bon sang* menjadi interjeksi 'ya ampun' pada contoh data (16) menandakan terjadinya pergeseran makna dari generik ke spesifik.

c) Pergeseran Makna karena Perbedaan Sudut Pandang Budaya

(17) Bsu: *Ils arrivent par la route avec la nouvelle **décapotable**...une vraie reussite, cette voiture!*

Bsa: Mereka naik ***mobil open cap*** baru....bukti keberhasilannya!

(MV/LPSV/H6/K6)

Pada contoh data (17) terjadi pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya. Kata *décapotable* berpadanan dengan 'mobil *open cap*'. Kata '*décapotable*' dalam kamus Prancis-Indonesia Farida Soemargono (2009) diterjemahkan menjadi 'mobil kabriolet yang kap nya dapat dibuka'. Pada konteks tuturan tersebut, kata '*décapotable*' diterjemahkan menjadi 'mobil *open cap*' (Bahasa Inggris). Sebenarnya *open cap* merupakan kata serapan dari bahasa

Inggris yang penggunaannya sudah sangat sering digunakan oleh orang Indonesia. Penggunaan istilah ini dirasa lebih efektif dan berterima, karena orang Indonesia lebih sering menggunakan istilah ‘mobil *open cap*’ daripada menyebutnya dengan ‘mobil kabriolet yang kap nya dapat dibuka’. Perubahan penerjemahan dari kata *decapotable* menjadi ‘mobil *open cap*’ ini menandakan terjadinya pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya.

(18) Bsu: *Ha ha ha! Celle-la est bien bonne! **Michel n’est plus si sûr de lui!***
Warson l’a impressionné..ils ont peur l’un de l’autre..

Bsa: Ha ha ha! **Michel minder!** Warson telah mempengaruhinya. Mereka berdua khawatir satu sama lain.

(MV/LGD/ H9/K2)

Pada contoh data (18) terjadi pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya. *Michel n’est plus sûr de lui* diterjemahkan menjadi ‘Michel minder’. Kata ‘minder’ dalam bahasa Indonesia merupakan adjektiva yang menggambarkan sifat seseorang yang merasa kecil dan tidak percaya pada kemampuan yang dia miliki. Penggunaan kata ‘minder’ dalam penerjemahan komik ini dianggap lebih tepat dan lebih santai digunakan dalam konteks percakapan komik, karena lebih singkat dan tidak terlalu kaku, serta dapat mewakili perasaan tokoh dalam komik. Pemilihan kata ‘minder’ juga berdasarkan pilihan kata yang dikehendaki oleh penerjemah komik tersebut. Penerjemahan dari *n’est plus si sûr de lui* menjadi ‘minder’ tersebut menandakan terjadinya pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya.

(19) Bsu: *Ah ah ah!* **Poule Mouillé!**

Bsa: Ha ha ha! **Penakut!**

(MV/LGD/H46/K9)

Pada contoh data (19) terjadi pergeseran makna karena sudut pandang budaya. *Poule mouillé* berpadanan dengan ajektiva ‘penakut’. Ungkapan *poule mouillé* apabila diterjemahkan secara literal berarti ‘ayam betina basah’ yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan ajektiva ‘penakut’. *Poule mouillé* ini merupakan *locution* atau ungkapan bahasa Prancis yang memiliki makna ‘orang yang takut dengan segala sesuatu’ atau ‘orang yang tidak berani mengambil resiko’. Ungkapan *poule mouillé* hanya terdapat dan digunakan di Prancis dan tidak lazim digunakan di Indonesia, sehingga penerjemah komik menerjemahkannya menjadi ajektiva ‘penakut’. Perubahan terjemahan dari *poule mouillé* menjadi kata ‘penakut’ menandakan terjadinya pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya.



Gambar. 11 Pak Latour dan seorang mekanik sedang mengecek kondisi mesin mobil

(20) Bsu: *Ça ressemble fort à une salade de bielles!?*

Bsa: Mesinnya seperti meleleh!?

(MV/LGD/H24/K1)

Pada contoh data (20) terjadi pergeseran makna karena sudut pandang budaya. Konteks tuturan pada contoh data (20) adalah ketika Pak Latour dan seorang mekanik mengecek mesin mobil dan terdengar suara ‘plak, plak, plak’ yang keluar dari mesin (seperti yang tampak pada gambar 11). *Salade de bielles* apabila diterjemahkan secara literal berarti ‘salad batang penggerak mesin mobil’. *Salade* merupakan jenis makanan yang bentuknya tidak karuan atau bercampur-campur. Penulis komik ingin mengungkapkan bahwa mesin mobil yang dinaiki pak Latour sudah dalam kondisi tidak karuan, seperti halnya salad. *Salade de bielles* sendiri adalah istilah yang kerap dijumpai di bidang otomotif yang digunakan untuk menyatakan bahwa mesin pada suatu kendaraan (dalam hal ini adalah mesin mobil) sudah tidak dalam keadaan yang bagus. Biasanya keluar suara berisik dari knalpot atau mungkin terjadi kerusakan pada mesin sehingga menimbulkan suara. *Salade de bielles* merupakan idiom yang hanya digunakan di Prancis dan tidak memiliki padanan yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia. Perubahan penerjemahan dari *salade de bielles* menjadi kata ‘meleleh’ tersebut menandakan terjadinya pergeseran makna karena sudut pandang budaya penutur bahasa yang berbeda.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pergeseran bentuk dan makna dalam penerjemahan komik *Michel Vaillant* karya Jean Graton, telah ditemukan sebanyak 210 data yang mengalami pergeseran. 153 data mengalami pergeseran bentuk dan 57 data mengalami pergeseran makna. Pada pergeseran bentuk, terdapat 91 data mengalami pergeseran unit, 32 data mengalami pergeseran struktur, 12 data mengalami pergeseran tataran, 3 data yang mengalami pergeseran kelas kata, dan 5 data mengalami pergeseran intra-sistem. Pada pergeseran makna, terdapat 43 data mengalami pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya, 8 data yang mengalami pergeseran makna spesifik ke generik, dan 6 data yang mengalami pergeseran makna generik ke spesifik.

Pergeseran tataran pada komik *Michel Vaillant* disebabkan oleh tidak adanya padanan yang sesuai antara kedua bahasa, baik secara gramatikal maupun leksikal, sehingga perlu bagi penerjemahan untuk melakukan penyesuaian. Sistem kala pada pergeseran tataran juga merupakan salah satu penyebab terjadinya pergeseran. Pergeseran struktur terjadi pada struktur atau susunan kalimat pada komik dari menerangkan-diterangkan menjadi diterangkan-menerangkan. Pergeseran unit disebabkan oleh perubahan unit dari unit yang lebih kecil ke unit yang lebih besar atau sebaliknya. Misalnya dari kata ke frasa

atau dari frasa ke kata. Pergeseran kelas kata disebabkan oleh konteks tuturan dalam komik dan pilihan kata yang dikehendaki oleh penerjemah. Pergeseran intra-sistem disebabkan karena perbedaan sistem tunggal dan jamak antara kedua bahasa.

Pergeseran makna spesifik ke generik atau sebaliknya banyak ditemukan pada terjemahan interjeksi. Interjeksi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis sama-sama bervariasi, namun penggunaan interjeksi dalam kedua bahasa tersebut tetap harus memperhatikan konteks ujarannya. Pergeseran makna karena sudut pandang budaya terjadi akibat perbedaan budaya antara budaya orang-orang Prancis dan Indonesia.

Penerjemahan komik *Michel Vaillant* yang dilakukan oleh Niken Djokosuratno ini menggunakan strategi penerjemahan komik jenis *Foreignizing strategy*. Penerjemah sangat menjaga format keaslian komik, hal tersebut terlihat dari tidak berubahnya gambar-gambar komik, baik gambar pada *cover* komik, maupun gambar dalam cerita komik. Akan tetapi kata-kata yang terdapat dalam percakapan maupun narasi komik, tetap berubah karena beberapa mengalami pergeseran bentuk dan pergeseran makna dalam penerjemahannya. Hal tersebut tidak dapat dihindari karena proses menerjemahkan haruslah memperhatikan aturan tata bahasa dan budaya pada masing-masing bahasa.

Pergeseran bentuk dan pergeseran makna dalam penerjemahan komik *Michel Vaillant* pada kedua seri ini cukup efektif. Penerjemah komik mencoba mempertahankan pesan yang terkandung di dalam komik, dengan cara

melakukan pergeseran-pergeseran pada hasil terjemahannya. Peneliti juga banyak menemukan idiom Prancis yang diterjemahkan secara apik oleh penerjemah, tanpa harus memberikan catatan kaki untuk membuat pembaca paham dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis komik.

B. Implikasi

Berdasarkan analisis dan pembahasan data yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Bagi penerjemah bahasa Prancis, penelitian ini dapat membantu memahami bentuk-bentuk teori pergeseran bentuk dan makna yang terjadi dalam proses penerjemahan, sehingga akan meminimalisir kesalahan penerjemahan yang dilakukan oleh para penerjemah.
2. Bagi mahasiswa bahasa Prancis, penelitian ini dapat digunakan untuk pembelajaran sintaksis dan semantik, baik bahasa Prancis maupun bahasa Indonesia.
3. Bagi siswa-siswa SMA/SMK, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai penerjemahan.

C. Saran

Penelitian mengenai pergeseran dalam penerjemahan masih dapat dikaji lebih luas lagi. Penelitian tentang analisis pergeseran bentuk dan makna pada penerjemahan komik *Michel Vaillant* karya Jean Graton ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca tentang bagaimana pergeseran-pergeseran tersebut bisa terjadi, sehingga membuat pembaca ingin menggali lebih dalam.

Calon peneliti dapat mengkaji pergeseran dalam penerjemahan menggunakan teori yang berbeda atau dapat pula mengkaji lebih dalam mengenai salah satu pergeseran, baik itu pergeseran bentuk saja, atau pergeseran makna saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2007. *Kamus Perancis Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bassnett, Susan. 1991. *Translation Studies*. London: Routledge.
- Cartford, J.C. 1965. *A Linguistic Theory of Translation: An Essay in Applied Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delatour, Y. Et al. 2004. *Nouvelle Grammaire du Français*. Paris: Hachette.
- Djokosuratno, Niken. 2009. *Michel Vaillant (The Mystery Driver)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Djokosuratno, Niken. 2009. *Michel Vaillant (The Great Challenge)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Dubois, Jean. 2001. *Dictionnaire de Linguistique*. Canada : Larousse.
- Dumarest, Danièle et Morsel, Marie-Hélène. 2004. *Le Chemin des Mots*. Grenoble: Presses Universitaires de Grenoble.
- Eisner, Will. *Comic and Sequential Art*. 1990 (*Expanded Edition*). United States: Poorhouse Press.
- Emzir, *Teori dan Pengajaran Penerjemahan*. 2015. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Graton, Jean. 1983. *Michel Vaillant: Le Grand Défi*.
- Graton, Jean. 1983. *Michel Vaillant: Le Pilote Sans Visage*.
- Grevisse, 2008. *Le Bon Usage*. Belgia: Duculot, Paris-Gembloux.
- Kesuma, Tri Mastoyo. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Larson, Mildred. 1998. *Meaning Based Translation*. New York: University Press of America.
- McCloud, Scott. 1994. *Understanding Comics*. New York: Harper Perennial.

- Mulyana, Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nida, Eugene A. 1969. *The Theory and Practice of Translation*. 2003. Boston: Brill Leiden.
- Niquet, G. et Dewez, S. 1990. *Pratique du Vocabulaire*. Paris: Hatier.
- Parera, Jos Daniel. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Rahayu, Siti Perdi. 2013. *Sintaksis Bahasa Prancis*. Yogyakarta: UNY Press
- Rota, Valerio. 2004. *La marca dello straniero. Fumetti tradotti e alterità*. Mottola: Lilliput.
- Rota, Valerio. 2008. *Aspects of Adaptation. The Translation of Comics Formats*. In *Comics in Translation*. Manchester: St. Jerome Publishing.
- Simatupang, Maurits D.S. 1999. *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suryawinata, Zuchridin. *Bahasan Teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*. 2003. Yogyakarta: Kanisius.
- Verhaar, J.M.W. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*.
- Zanettin, Federico. "Comics in translation studies. An overview and suggestions for research". In *Traduction et Interculturalisme. VIIe Seminaire de Traduction Scientifique et Technique en Langue Portugaise*, 2004. Lisbonne.

Internet

- http://www.michelvaillant.com/EN/derives_audiovisu.php. Diunduh pada tanggal 24 September 2016.
- <http://vinepair.com/wine-blog/brandy-differences-between-cognac-armagnac/>. Diunduh pada tanggal 10 Oktober 2016.
- <http://www.had2know.com/lifestyle/brandy-cognac.html>. Diunduh pada tanggal 10 Oktober 23 Oktober 2016.
- http://www.proz.com/kudoz/french_to_english/idioms_maxims_sayings/2823791-%E2%80%98salade_de_bielles%E2%80%99.html. Diunduh pada tanggal 14 Oktober 2016.
- <http://apprendre.over-blog.fr/article-15290604.html>. Diunduh pada tanggal 3 Januari 2017

LAMPIRAN

Tabel Pergeseran Bentuk dan Makna pada Penerjemahan Komik *Michel Vaillant*

No	Kode	Data		Jenis Pergeseran							
		Teks Indonesia	Teks Prancis	Pergeseran Bentuk				Makna			
				Pergeseran Tataran	Pergeseran Kategori						
					1	2	3	4	a	b	c
1.	MV/LPSV/H7/K5	<i><u>Tes chevaux</u> sont trop longs! Tu dois aller chez coiffeur!</i>	<u>Rambutmu</u> sudah panjang! Kau harus memotongnya!		R						
2.	MV/LPSV/H8/K8	<i>Toi, Michel, tu ferais mieux d'aller te <u>faire couper les chevaux</u>! ... tu as l'air d'un Romanichel!</i>	Michel, sebaiknya kau <u>potong rambut</u> !... Kau sudah seperti gips!			R R		R			
3.	MV/LPSV/H6/K6	<i>Ils arrivent par la route avec <u>la nouvelle décapotable</u>...une vraie reaussite, cette voiture!</i>	Mereka naik <u>mobil open cap baru</u>bukti keberhasilannya!			R					R
4.	MV/LPSV/H8/K1	<i>Le pilote? Ça aussi, c'est <u>insensé</u>! <u>Le journaliste</u> declare que les reflets du</i>	Pembalapnya? Itu juga <u>tidak masuk akal</u> ! <u>Wartawan</u> bilang dia			R					

		<i>soleil levant dans le pare-brise l'ont empêché de distinguer un seul des traits du conducteur!</i>	bisa mengenali wajahnya, karena pantulan matahari terbit di kaca mobil!			R					
5.	MV/LPSV/H9/K3	<u>Soudain</u> , débouchant en trombe d'un virage...	<u>Tiba-tiba</u> , sebuah mobil melesat cepat...					R			
6.	MV/LPSV/H8/K5	<i>Non! Louis Latour a essayé de la toucher a <u>l'usine</u> mais il avait déjà pris la route!</i>	Tidak! Louis Latour memintanya mengurus <u>mesin</u> , tapi ia akan segera pulang!			R					
7.	MV/LPSV/H5/K5	<i>Remarquant <u>le hors-bord</u> le cannot regagne le port.</i>	<u>Speed-boat</u> ditarik perahu kembali ke pelabuhan								R
8.	MV/LPSV/H5/K6	<u>Ne t'énerve pas</u> , père! On en demandera un pour six personnes, voilà tout...tiens, pendant ce temps, j'irai lui acheter <u>des fleurs</u> .	<u>Tenang</u> pa! Kita membeli satu untuk enam orang! Aku juga mau membeli <u>bunga</u> untuknya.			R					
9.	MV/LPSV/H12/K1	<i>Dehors, rien de change!...c'est toujours <u>la pluie!</u></i>	Di luar cuaca buruk! <u>Hujan</u> terus menerus!			R					

10.	MV/LPSV/H1 3/K8	Ah, <u>évidemment!</u>	Ah, <u>benar sekali!</u>			R					
		Des demain, je <u>titre la-dessus à la “une”</u> ! Mais reconnais, Henri, que je t’ai tenu au courant des le debut, en je continuerai a le faire!	Akan kutulis <u>headline</u> yang hebat besok! Kau mengenalku, Henri, aku tak akan berhenti kalau sudah memulai!			R					
11.	MV/LPSV/H1 3/K7	Bonjour Latour, bonjour Rivière! J’espère que vous avez <u>des nouvelles</u> intéressantes?	Pagi Latour, pagi Rivière! Kudengar kau punya <u>berita</u> menarik untukku?			R		R			
12.	MV/LPSV/H1 9/K13	Michel, <u>tes craintes</u> étaient fondées! La voiture-fantome continue entrainement! Mais quand allons-nous enfin la voir!?	Michel, <u>kekhawatiranmu</u> beralasan! Mobil hantu itu meneruskan latihannya! Kapan kita bisa melihatnya?		R						

13.	MV/LPSV/H1 9/K7	<i><u>Un commissaire de l'automobile-club</u> de l'ouest a réussi a chronométrer son temps.</i>	<u>Komisaris klub mobil</u> berhasil mencatat kecepatannya.		R	R						
14.	MV/LPSV/H1 9/K10	<i>Louis Latour <u>a essayé</u> de se renseigner auprès du directeur du circuit, mais dernière ne veut rien communiquer, même à <u>la presse</u>! Le mystère s'épaissit de plus en plus! Qu'en penses-tu?</i>	Louis Latour <u>sudah berusaha</u> mencari tahu dari direktur sirkuit, tapi dia tidak mau bicara, bahkan kepada <u>media</u> . Misteri itu terus berlanjut. Bagaimana menurutmu?	R		R						R
17.	MV/LPSV/H2 1/K2	<i><u>Ne va pas</u> trop vite, Michel! Est-ce si <u>désagréable</u> de rouler à allure modérée?.. pense à <u>ton camarade</u> Hawthorn!</i>	<u>Jangan</u> kencang-kencang, Michel! Apa kau <u>tak nyaman</u> kalau mengendarai mobil pelan-pelan? Ingat <u>temanmu</u> , Hawthorn!	R		R						
18.	MV/LPSV/H2 2/K2	<i>210 en pointe! C'est un bon résultat pour une voiture de <u>cette catégorie</u>, n'est-ce pas, <u>cher collègue</u>?</i>	210 km/jam! Kecepatan yang bagus untuk mobil <u>jenis itu</u> ! Benar kan <u>sobat</u> ?		R						R	

19.	MV/LPSV/H2 2/K6	<i>Avec de tels reflexes, il ferait un excellent pilote de course!</i>	Menurutku , dia pembalap yang hebat di pertandingannya!			R					
20.	MV/LPSV/H2 2/K9	<i>Quand vous voulez, mon mieux! Essayons de nous rencontrer un de ces prochains jours...</i>	Dengan senang hati sobat! Kita coba bertemu lagi lain waktu!		R						
21.	MV/LPSV/H2 2/K10	<i>Mais on vient de remettre une lettre à Jimmy! La surprise se lit sur son visage!</i>	Tiba-tiba seseorang datang memberi sepucuk surat pada Jimmy! Dia tampak terkejut.								R
22.	MV/LPSV/H2 2/K7	<i>Les deux champions se connaissaient de réputation, mais ne s'étaient jamais rencontrés.</i>	Kedua juara itu saling mengenal kehebatan satu sama lain, walaupun belum pernah bertemu sebelumnya.			R					
23.	MV/LPSV/H2 3/K2	<i>Il faut absolument y aller tout de suite... et malheureusement, ma mercédes est bloquée loin d'ici dans un parking!</i>	Kita harus segera ke sana sekarang juga! Gawat! Mobilku terjepit dan tak bisa keluar.		R						

24.	MV/LPSV/H2 3/K5	<i>Jari et Berthault, montez derrière!... <u>attention</u> à <u>votre</u> <u>chapeu</u>, mon cher!</i>	Jari dan Berthault, duduklah di belakang! <u>Hati-hati</u> dengan <u>topimu</u> , bung!	R	R						
25.	MV/LPSV/H2 3/K8	<i><u>Je crois</u> qu'il va y avoir du sport!</i>	<u>Kurasa</u> dia pikir sedang bertanding!								R
26.	MV/LPSV/H2 4/K1	<i>Attention! <u>Cramponnez-</u> <u>vous!</u></i>	Awas! <u>Pegangan!</u>			R					
27.	MV/LPSV/H2 4/K8	<i>C'était <u>chouette!</u></i>	<u>Keren sekali!</u>			R					R
28.	MV/LPSV/H2 5/K5	<i>Je viens de <u>L'automobile-</u> <u>club!</u> <u>J'ai vu</u> la liste des engagés du Grand Prix... et une inscription me parait mystérieuse.</i>	Aku baru saja dari <u>klub</u> <u>balap mobil!</u> <u>Aku sudah</u> <u>lihat</u> daftar nama peserta Grand Prix, ada yang aneh di sana!		R	R					
29.	MV/LPSV/H2 5/K5	<i><u>Bon sang!</u> Viens vite, Michel!</i>	<u>Benarkah?</u> Cepat, Michel!			R				R	

30.	MV/LPSV/H2 7/K5	<i>Méfie-toi de la course de <u>la pédale de frein</u>! Elle est encore plus coure que sur ton <u>ancienne Vaillante</u>!</i>	Percayalah dengan <u>remnya</u> , ini lebih kuat dari <u>Vaillante lama</u> .		R	R						
31.	MV/LPSV/H2 8/K3	<i>Bravo, fiston, <u>impeccable</u>!</i>	Bagus, nak! <u>Luar biasa</u> !			R						
32.	MV/LPSV/H2 8/K2	<i>Vas-y! <u>Chronomètre</u> chacun de ses 5 tours!</i>	Ini dia! <u>Kecepatan waktu</u> 5 putaran!			R						
33.	MV/LPSV/H2 9/K3	<i>L'inconnu a pris place au volant de <u>sa voiture</u>. <u>Un officiel</u> s'approche.</i>	Si miterius itu duduk di mobilnya saat <u>petugas</u> mendekat.		R	R						
34.	MV/LPSV/H2 9/K8	<i>"il" n'a sûrement pas voulu "pousser"! pour moi, il <u>cache son jeu</u>!</i>	Dia tak maksimal di sini! Sepertinya, pembalap itu ingin tetap <u>menyimpan kartunya</u> !		R							R
35.	MV/LPSV/H2 9/K8	<i><u>Je suis de cet avis</u>...il a roulé en dessous de ses moyens.</i>	<u>Benar</u> ! Kecepatannya di bawah rata-rata....			R						

36.	MV/LPSV/H2 9/K10	<i>La nuit, Michel <u>se tourne et se retourne</u>. L'homme masqué hante ses rêves. ..</i>	Michel pusing setelah terbangun dari mimpi buruknya tentang pembalap misterius itu.			R					
37.	MV/LPSV/H3 2/K7	<i>Mais Michel Vaillant ne s'avoue pas battu! Au <u>second tour</u>, à la sortie de la chicane. Il se porte à hauteur de <u>son adversaire</u>.</i>	Tapi Michel tak menyerah! Pada putaran kedua setelah jalur zig-zag, dia menyejajari saingannya .		R	R					
38.	MV/LPSV/H3 0/K1	<i>Fiston, tu <u>n'as pas l'air de bonne humeur</u>.</i>	Kau kelihatan tegang , nak...			R					
39.	MV/LPSV/H3 0/K1	<i>Je suis furieux!m'inquiéter à ce point de ce <u>guignol masqué</u>!</i>	Aku jengkel, pa. Pria bertopeng badut itu membuatku penasaran setengah mati!								R
40.	MV/LPSV/H3 0/K1	<i>Hum, hum...à ta place, me méfierais du "<u>guignol</u>"!</i>	Hmm.. aku tidak akan menganggapnya enteng kalau aku jadi kau!			R					R
41.	MV/LPSV/ H30/K2	<i>Ouais!? Eh bien, qu'ils n'essaie pas de jouer ou <u>p'tit malin</u> avec moi, car</i>	Oh ya! Jangan pikir, si bodoh itu bisa mempermainkanku,						R		

		<i>pour une fois, je me sens capable d'employer des coups en..</i>	karena aku merasa mampu mengalahkannya.								
42.	MV/LPSV/H30/K10	<i>Plus qu'une minute! Veuillez mettre <u>vos moteurs</u> en marche!</i>	Satu menit lagi! Silahkan nyalakan <u>mesin anda</u> !		R						
43.	MV/LPSV/H34/K8	<i>Tiens, encore <u>gerbe</u>?</i>	<u>Karangan bunga</u> lagi?			R					
44.	MV/LPSV/H34/K7	<i><u>Le vainquer</u> a été entraîné vers <u>la tribune officielle</u> où la princesse Grace lui remet sa coupe et <u>la couronne de la lauriers</u>.</i>	<u>Sang pemenang</u> dibawa ke <u>podium</u> untuk diberi penghargaan piala dan <u>karangan bunga</u> oleh putri Grace.	R		R	R				
45.	MV/LPSV/H35/K3	<i>Le pilote-fantôme est descendu et s'est perdu dans la foule!..on attend <u>des nouvelles</u>..et s'est alors que son mécanicien qui se trouvait là...</i>	Dia turun dan menghilang di antara keramaian! Semua menunggu <u>kabarnya</u> , makanya mekanik itu ditemukan di sana.	R							

46.	MV/LPSV/H1 0/K6	<i>Bonjour ma <u>petit fille.</u> vous avez fait bon voyage?</i>	Pagi <u>sayang!</u> Perjalananmu menyenangkan?			R					
47.	MV/LPSV/H3 5/K4	<i>....qui se trouvait là comme par hasard, à 300 mètres de l'arrivée ... mais, <u>bon sang de bonsoir,</u> c'est un coup monté! Il l'a fait exprès, de <u>perdre les pédales</u> au passage de la chicane! ..j'ai l'air de quoi, moi!? Monsieur X m'a laissé gagner!</i>	<u>Benar-benar aneh!</u> Dia menghilang 300 meter sebelum garis finis! Dia bisa saja <u>tancap gas</u> dan melewati jalur zig-zag! Kurasa dia membiarkanku menang!						R		R
48.	MV/LPSV/H3 5/K6	<i>Ouais!? Ça m'étonne! Tu es <u>un p'tit malin,</u> alors!</i>	Benarkah? Aku penasaran! Berarti kau <u>hebat sekali!</u>				R		R		
49.	MV/LPSV/H3 5/K6	<i>Michel! Cesse d'être <u>insupportable!</u> ..mais qu'as-tu donc depuis quelque temps!?! </i>	Michel! itu <u>tak sopan!</u> Lagi pula, ke mana saja kau selama ini?			R					

50.	MV/LPSV/H3 5/K7	<i>...s'il avait gagné, <u>le pilote</u> sans visage aurait été présenté au couple princier, et, devant la princesse Grace, il aurait du se découvrir et ainsi dévoiler <u>son identité</u>! Qu'en pensez-vous?</i>	Jika dia menang, <u>pembalap</u> tanpa wajah itu harus memperkenalkan diri di depan putri Grace dan harus mengungkap <u>identitasnya</u> ! Benar kan?		R	R						
51.	MV/LPSV/H3 7/K1	<i><u>J'ai l'impression</u> qu'il sera plus vite que moi!</i>	<u>Kurasa dia bakal</u> lebih cepat dariku!		R						R	
52.	MV/LPSV/H3 7/K4	<i>Hum, <u>je crains</u> que si! Agnès était souffrante depuis quelques jours ..et ce soir ça ne va pas du tout!</i>	<u>Kurasa</u> , iya! Akhir-akhir ini, Agnes tak sehat dan sekarang sepertinya, serius!								R	
53.	MV/LGD/H1/ K5	<i>Je pense que <u>ton frère</u> va faire parler de lui!</i>	Sepertinya, <u>saudaramu</u> sudah siap!		R							
54.	MV/LGD/H3/ K5	<i>....et voyez Lauren pour <u>les nouveaux resorts</u> des 10 tones.</i>	Lauren, ini <u>proyek baru</u> 10 ton itu!		R							

55.	MV/LGD/H7/ K1	<i>Espèces de x@x#@#* bluffeurs@! <u>Plamplemousses!</u>...</i>	Dasar pembual! <u>Mulut besar!</u>			R					R
56.	MV/LGD/H8/ K8	<i>Vous, <u>Européens</u>, ne pouvez comprendre...des hommes comme Steve Warson sont considérés comme des Demi-Dieux...</i>	Sebagai <u>orang Eropa</u> , kalian tak akan mengerti. Steve Warson dianggap setengah dewa.			R					
57.	MV/LGD/H13/ K9	<i>Ce sont..ce sont des <u>bandits!</u> <u>Je les déteste!</u></i>	Mereka <u>jahat sekali!</u> Aku benci mereka!		R	R					R
58.	MV/LGD/ H9/K2	<i>Ha ha ha! Celle-la est bien bonne! Michel <u>n'est plus si sûr de lui!</u> Warson l'a impressionné..ils ont peur l'un de l'autre..</i>	Ha ha ha! Michel <u>minder!</u> Warson telah mempengaruhinya. Mereka berdua khawatir satu sama lain.			R					R
59.	MV/LGD/H16/ K1	<i>C'est une vraie <u>course de fous!?</u></i>	Benar-benar <u>pertarungan brutal!</u>				R				
60.	MV/LGD/H19/ K2	<i>Bravo fiston! Tu <u>n'as pas cédé à la tentation.</u> Tu cours avec <u>ta tête!</u></i>	Bagus nak! <u>Jangan terpancing</u> , bertandinglah dengan	R							

			<u>otakmu!</u>		R						R
61.	MV/LGD/H19 /K1	<i>Il me tente, <u>le diable!</u>..mais je ne peux pas encore dévoiler mes batteries.</i>	<u>Si brengsek</u> itu menggodaku! Jangan harap kuberi kesempatan..		R						R
62.	MV/LGD/H20 /K5	<u>Imbécile que je suis!</u> <i>Il est plus fort que je croyais! Mais attends un peu, <u>petit roublard...</u></i>	<u>Bodoh!</u> Dia lebih kuat dari yang ku kira! Tapi tunggu dulu, <u>bocah tengil.....</u>			R					R
63.	MV/LGD/H21 /K8	<i>Bravo Michel! Ce que tu as fait est <u>formidable!</u></i>	Bravo Michel! Kau benar-benar <u>luar biasa!</u>			R					
64.	MV/LGD/H24 /K1	<i>Ça ressemble fort à une <u>salade de bielles!?</u></i>	Mesinnya seperti <u>meleleh!?</u>			R					R
65.	MV/LGD/H24 /K5	<u>Pauvre vieille!</u> <i>...elle aura tenu jusqu'au bout! Encore un petit tour d'honneur et elle prendra sa retraite!</i>	<u>Sobatku yang malang!</u> Kau berjuang sampai akhir! Sekali putaran kemenangan lagi dan dia akan pensiun!								R

66.	MV/LPSV/H1 2/K	<i>Quant à toi, souviens-toi que tu souffres du foie! Alors, mange toujours <u>légèrement!</u> et surtout, pas d'alcool..très peu de vin! et <u>n'oublie pas</u> de prendre <u>tes</u> <u>pilules</u> avant chaque repas!</i>	Kau juga, ingat kau punya penyakit liver! Makan <u>makanan lunak!</u> Jangan minum alkohol, sedikit anggur saja! Dan <u>jangan lupa</u> minum <u>pil</u> sebelum makan!		R	R		R			
67.	MV/LPSV/H1 4/K	<i><u>Tu rêves!?</u> Ils ont l'air de deux <u>lions en furie!</u></i>	<u>Kau bercanda?</u> Mereka adalah dua <u>singa ganas!</u>				R				R
68.	MV/LPSV/H1 6/K	<i>Vite! Sortons-le de la! ...appelez <u>le médecin..</u> qu'on vienne nous aider!</i>	Cepat! Keluarkan dia dan panggil <u>paramedis!</u>	R		R					
69.	MV/LPSV/H8/ K	<i>Ah! <u>Quelle poisse!</u></i>	<u>Sial!</u>							R	
70.	MV/LPSV/H4/ K	<i>Félicitation, <u>vieux!</u> Elle est splendide!</i>	Selamat <u>sobat!</u> Ini keren!						R		
71.	MV/LPSV/H5/ K	<i><u>Je vous présente</u> Bob Hertman, <u>coéquipier</u> de Steve Warson!</i>	<u>Perkenalkan,</u> Bob Hertman, <u>teman setim</u> Steve Warson!			R R					

72.	MV/LGD/H33 /K2	<u>Échanté!</u> ..Warson n'est pa là?	<u>Senang bertemu anda!</u> Warson tidak datang?			R					
73.	MV/LGD/H33 /K3	<i>En effet! Ce spectacle est lamentable! Pouah! toi, le champion, le dompteur de monstres hurlants réduit à cette <u>besogné de petit fille!</u>... je préfère me retirer pour ne pas pleurer.</i>	Wah, menyedihkan sekali! Sang penakluk, berubah jadi <u>feminin!</u> Lebih baik aku pensiun daripada menangis karena malu!			R					R
74.	MV/LGD/H45 /K2	Agnés! <u>Signalez</u> à Michel de " <u>lever le pied</u> ".	Agnes! <u>Beri tanda</u> Michel " <u>jangan digas</u> ".			R					
75.	MV/LGD/H46 /K9	Ah ah ah! <u>Poule Mouillé!</u>	Ha ha ha! <u>Penakut!</u>			R					R
76.	MV/LGD/H47 /K11	<u>Bon sang!</u> C'était trop beau ...enfin!..	<u>Ya ampun!</u> padahal tadi cerah!						R		
77	MV/LGD/H49 /K1	<u>Devil!</u> Je <u>ne vois plus la route!</u>	<u>Sial!</u> Aku <u>tak bisa lihat jalan!</u>	R		R					R
78.	MV/LGD/H9/ K9	Agnés! C'est l'heure <u>du casse-croûte!</u>	Agnes! Saatnya <u>coffe break!</u>					R			R

		<i>Passez-nous <u>le thermos de café!</u>...</i>	Bawakan kami <u>kopi!</u>			R					
79.	MV/LGD/H51/K1	<i>Mais, <u>Bon sang!</u></i>	<u>Demi Tuhan,</u>						R		
		<i>Je peux <u>quand même savoir</u> si c'est mon frère!?</i>	aku mau <u>memastikannya</u> apa itu kakakku?			R					
80.	MV/LGD/H51/K3	<i>Grièvement brûle, paraît-il! Ils vont <u>le conduire</u> au Mans...</i>	Dia luka parah dan sedang <u>dilarikan</u> ke Mans...								R
81.	MV/LGD/H31/K1	<i>Michel!? ..<u>Un motard</u> nous suit..</i>	Michel!? Ada <u>polisi</u> di belakang kita			R					R
82.	MV/LGD/H31/K1	<i><u>Pas de chance!</u> Je ferai mieux de m'arrêter...</i>	<u>Sial!</u> Sebaiknya, aku berhenti...							R	
83.	MV/LGD/H30/K7	<i>Deux jours plus tard, alors que toute la famille Vaillant aché ve de <u>déjeuner....</u></i>	Dua jam kemudian, saat keluarga Vaillant <u>makan siang</u> ...			R					
84.	MV/LGD/H5/K3	<i><u>Tiens!</u> Je donnerais je ne sais quoi pour en savoir plus long...</i>	<u>Aku heran!</u> Kenapa kita harus menunggu begitu lama?			R					R

85.	MV/LPSV/H1 1/K2	<u>Tonnerre!</u>	<u>Tak mungkin!</u>			R					R
86.	MV/LPSV/H1 1/K3	<i>Mais, c'est <u>inouï!</u></i>	Tapi, itu <u>tidak masuk akal!</u>			R					
87.	MV/LPSV/H1 1/K10	<u>Il y a attraper le cafard, avec ce temp de chien!</u>	<u>Cuaca seperti ini sangat menyebalkan!</u>								R
88.	MV/LPSV/H6/ K3	<i>Parfaitement! Michel et moi! Car <u>je suppose</u> que Jean Pierre <u>préfère</u> rester ici... il y a film à voir! Michel retiens deux <u>places dans l'avion!</u></i>	Benar! Michel dan aku! <u>Kurasa</u> Jean Pierre <u>lebih baik</u> istirahat saja! Ada film yang harus kami lihat! Michel, pesan dua <u>tiket pesawat!</u>			R R					R
89.	MV/LPSV/H1 0/K2	<i>Et la voiture? Avait-elle <u>l'air sérieuse?</u></i>	Bagaimana dengan mobilnya? Ada yang <u>penting?</u>			R					
90.	MV/LPSV/H8/ K5	<i>Moi!? Je vais...non! pour l'instant, je ne bouge pas! Latour <u>a envoyé</u> sur place <u>un reporter avec une camera...</u></i>	Aku!? Aku akan.. ah, tidak! Abaikan saja dulu! Latour <u>sudah mengirim reporter berkamera</u> ke sana...	R		R					

						R						
91.	MV/LPSV/H8/ K7	<i>Mariette! À 11 heures 30, vous <u>mettez au feu</u> le “<u>rôti de boeuf</u>” de monsieur!</i>	Mariette! <u>Panggang roti daging sapi</u> pak Vaillant, kalau sudah jam setengah dua belas!			R						R
92.	MV/LGD/H55/ K2	<i><u>La voix</u> du directeur de la course se fait entendre.</i>	<u>Suara</u> pengumuman sudah terdengar			R						
93.	MV/LPSV/ H56/K2	<i><u>La dernière</u> épreuve du grand défi commence!</i>	<u>Puncak</u> pertandingan dimulai.			R						
94.	MV/LGD/H60/ K3/	<i><u>Allo, allo!</u> Les concurrents entament le 22Error! Reference source not found. et dernier tour! <u>En tête</u>, la Maserati no 4 de l’Italien evanni..</i>	<u>Perhatian!</u> Pembalap memulai putaran ke 22 sekaligus putaran terakhir! <u>Di depan</u> , Maserati no.4 dengan pembalap Evanni..	R								R
95.	MV/LGD/H62/ K7	<i><u>Je vous en prie</u>..laissez-moi passer!</i>	<u>Permisi</u> ..biarkan saya lewat!			R						

96.	MV/LGD/H63 /K5	<i>Franz! Fixez <u>la jambe brisée</u> dans une <u>gouttière</u>...</i>	Franz! Pasangkan <u>kap</u> di <u>kaki patahnya</u> ...			R						
97.	MV/LGD/H52 /K2	<i><u>Écartez-vous!</u> Voici la mystère.</i>	<u>Awas!</u> Si misterius datang			R						
98.	MV/LGD/H52 /K6	<i><u>Troisième</u>, à 40 secondes, la ferarri de Bianchi!</i>	<u>Di posisi ketiga</u> , Ferrari Bianchi dengan jarak 40 detik!			R						
99.	MV/LGD/H52 /K4	<i>Tant pis! <u>Notre saison</u> s'arrête là....</i>	<u>Musim kita</u> berakhir di sini!		R							
100.	MV/LGD/H51 /K6	<i>Mais..je connais <u>cette voix</u>!?</i>	Sepertinya...aku kenal <u>suara itu</u> .		R							
101.	MV/LGD/H53 /K7	<i>C'est <u>inutile</u>, frère! ..et dire que j'ai <u>doute de toi</u>, que je t'ai traite de bon à rien! ...c'est à moi plutôt de te présenter mes excuses!</i>	<u>Tak perlu</u> , kak! Aku yang <u>meragukanmu</u> dan membuatmu bingung! Seharusnya, aku yang minta maaf!			R						
102.	MV/LGD/H51 /K4	<i>Michel se relève <u>péniblement</u>. Un faible</i>	Michel bangun <u>dengan susah payah</u> dan		R							

		<i>sourire passe sur ses lèvres...on le sent livide sous son teint bronzé</i>	berusaha tersenyum. Wajahnya yang terbakar sinar matahari terlihat pucat.								
103.	MV/LGD/H36/K5	<i>Dis Michel, j'espère que cette fois, tu vas lui régler son compte!</i>	Semoga kali ini kau bisa melihat kelebihannya !		R						
104.	MV/LGD/H59/K9	<i>Jamais! Ah! Où sont mes pur-sang a quatre roues!</i>	Tak akan ! Huh! Mana pacar roda empatku!			R					
105.	MV/LGD/H6/K2	<i>En vain! Le capricieux engin se dresse vers le ciel, et...</i>	Gagal ! Mesin yang mengamuk melempar Michel ke udara, dan...			R					
106.	MV/LGD/H33/K6	<i>Comme ça! Parfait! Passez mon casque et mon gilet, et nous commençons les essais de vitesse!</i>	Sempurna! Berikan helm dan pelampungku . Kita mulai tes kecepatannya!		R						
107.	MV/LGD/H33/K2	<i>Soyez le bienvenue! Nous allons vous montrer vos chambres, et vous pourrez venir souper au club....</i>	Selamat datang! Setelah kami antar ke ruangan anda, anda bisa langsung makan siang di klub...			R					R

108.	MV/LGD/H33 /K3	<i>Mais ça ne tient pas debout! <u>Un train de pneus</u> doit te faire plus de 800 km..</i>	Tapi itu baru awalnya! <u>Banmu</u> harus bisa berjalan lebih dari 800 km			R						
109.	MV/LGD/H33 /K8	<i>..et moi je dis que Warson ne fera qu'une bouchée de ce <u>freluquet de Français</u> qui....</i>	Menurutku, Warson lebih hebat dari <u>lalat Prancis</u> itu!									R
110.	MV/LGD/H17 /K9	<i>Don, il ne faut pas s'en faire, <u>les enfants!</u></i>	Jadi, tak perlu khawatir, <u>anak-anak!</u>	R								
111.	MV/LPSV/H5 9/H2	<i><u>Bonne idée!</u> Je t'accompagne.</i>	<u>Ide bagus!</u> Aku ikut!		R							
112.	MV/LPSV/H5 9/K4	<i>J'ai compris; ils sont <u>en</u> <u>train de se payer notre tête!</u></i>	Oh, jadi mereka sedang <u>mempermainkan kita!</u>									R
113.	MV/LPSV/H5 9/K5	<i><u>Attends,</u> père! La voiture va bientôt revenir</i>	<u>Sabar,</u> pa! Sebentar lagi mobil itu akan datang									R
114.	MV/LPSV/H5 9/H5	<i>..et nous verrons <u>la tête de</u> <u>ce petit farceur!</u></i>	Dan kita lihat siapa <u>badutnya!</u>			R						

115.	MV/LPSV/H5 9/K7	<u>Du calm</u> , père...ah! voici la ferrari!	<u>Tenang</u> , pa! Itu dia ferrarnya!			R					
116.	MV/LPSV/H5 9/K8	<u>À petite allure</u> , la voiture rouge se range devant le stand...	<u>Perlahan</u> , mobil merah itu mendekat!			R					
117.	MV/LPSV/H1 0/K6	Hep. Les gars! Croyez-vous que les Russes aient également reproduit le circuit de Monza dans une de <u>leurs steppes?</u>	Kalian tahu kalau pembalap Rusia membuat sirkuit seperti Monza di <u>negaranya?</u>		R						R
118.	MV/LPSV/H1 7/K5	<u>Je ne pense pas!</u> ...et c'est là notre chance!	<u>Aku tak tahu!</u> Itu kesempatan kita!	R							
119.	MV/LPSV/H5 8/K3	Allo allo! La Ferrari va recommencer ses essais avec un <u>nouveau pilote...</u>	Perhatian! Ferrari no 20 akan melakukan kualifikasi dengan <u>pembalap baru...</u>		R						
120.	MV/LPSV/H7/ K7	Le splendide bolide rouge s'engage lentement sur <u>la piste...</u>	Mobil merah mengesankan meluncur pelan di atas <u>sirkuit</u>			R					

121.	MV/LPSV/H5 6/K3	<u>Dis donc</u> , ma petite Agnes! Tu devais être au courant, toi, n'est-ce pas?	<u>Mengakulah</u> , Agnes sayang, kau juga tahu semuanya 'kan?			R					
122.	MV/LGD/H4/ K8	Voici donc le nom de vos adversaires Américains..il s'agit de..oh là là! <u>Diable...</u> ça s'annonce mal!	Ini nama saingan Amerika kalian... <u>ya</u> <u>ampun!</u> Ini gawat!						R		
123.	MV/LPSV/H1 0/K1	<u>Minute!</u> Je suis ici pour me reposer! <u>Au diable le</u> <u>travail!</u>	<u>Ya ampun!</u> Aku ke sini kan untuk istirahat! <u>Menyebalkan!</u>			R			R		
124.	MV/LGD/H28 /K5	Michel! <u>Ne fais pas</u> le fou!	Michel! <u>Jangan</u> bercanda!	R							
125.	MV/LGD/H6/ K6	Je veux être le première a fixer sur la plaque, <u>pour la</u> <u>postérité et la fierte</u> des generations futureite.	Saya mau yang pertama mendokumentasikan! <u>Demi kebanggaan anak</u> <u>cucu</u> dan generasi masa depan.								R
126.	MV/LGD/H13 /K4	N'en faites rien! Montrez- vous plutôt <u>bon perdant!</u>	Jangan panik! Di sini memang banyak <u>pecundang!</u>			R					R

127.	MV/LGD/H19/K1	<i>Il ne passe pas! Il est <u>incapable</u> de me doubler! La “Vaillante” n’a rien dans le ventre!</i>	Tak masalah! Dia <u>tak akan bisa</u> menyalipku! Si Vaillant itu tak punya nyali!			R					
128.	MV/LGD/H22/K11	<i>Celle de mon père pardi, c’est lui qui, du stand, dirigeait la course..À l’heure H, il a mis <u>sa casquette</u> et moi, hop, mon paternel, c’est <u>le roi des patrons</u>!</i>	Topi pet papaku! Dia yang membimbing saya dari stand. Pada waktu yang tepat, dia lambaikan <u>topinya</u> dan saya langsung melaju! Bagi saya, papa adalah <u>penyelamat</u> !		R	R					R
129.	MV/LGD/H22/K8	<i>Je voudrais <u>bien me passer un peu d’eau sur la figure</u>...</i>	Aku mau <u>cuci muka</u> ...			R					
130.	MV/LGD/H30/K4	<i>Michel, c’est pour que, lorsque tu défends nos <u>couleurs</u> sur la circuits, tu penses un peu à nous, que nous t’offrons ce casque et <u>cette chemise</u>..</i>	Michel karena kau telah <u>mengharumkan nama Bangsa</u> kita di atas sirkuit, kau juga membanggakan kita semua. Kami berikan helm dan <u>kemeja ini</u> ...			R	R				R

**LE GLISSEMENT DE FORME ET DE SENS DANS LA TRADUCTION
DE FRANÇAIS EN INDONÉSIEN DE LA BANDE DESSINÉE *MICHEL
VAILLANT* DE JEAN GRATON**

Par:

Heni Kartika Sari
NIM. 12204244019

RÉSUMÉ

A. Introduction

La traduction est un processus de révéler la langue source dans la langue cible en exprimant des expressions de manière aussi naturelle que possible dans le style et dans le sens (Nida et Taber via Emzir : 2015). Larson (1984 : 15) classifie la traduction dans deux types principaux, tels que la traduction qui se base à la forme et celle qui se base au sens. La traduction qui se base à la forme a pour but de maintenir la forme de la langue source. On l'appelle donc la traduction littérale. Quant à la traduction qui se base au sens a pour but de transmettre le sens du texte de la langue source dans la langue cible de manière plus naturelle. On l'appelle donc la traduction idiomatique.

Chercher des équivalences précises de la langue source à la langue cible est une étape importante qui doit s'effectuer dans le processus de traduction. Cette étape n'est guère facile à faire. Les traducteurs doivent comprendre définitivement ces équivalences afin de pouvoir produire une traduction correcte. Le problème, c'est que nous ne pouvons pas trouver facilement des mots équivalents dans la langue cible pour exprimer un tel et tel mot de la langue source. Chaque langue possède sa propre règle et sa propre culture. Par conséquent, il existe toujours des parties disparues ou supprimées dans la

traduction. Afin de rester fidèle dans la traduction et afin de ne pas changer le contenu principal du texte dans la langue source, les traducteurs font parfois des écarts qui entraînent donc des glissements dans la traduction des langues différentes ; soit le glissement dans le niveau de la forme, soit dans le niveau du sens.

Le glissement de la forme et le glissement du sens se trouvent souvent dans le résultat de la traduction, par exemple la traduction d'une bande dessinée. Valerio Rota (2008 : 87) souligne que le format de la traduction de la bande dessinée se compose de deux stratégies, telles que la stratégie de domestication et la stratégie d'internationalisation. D'abord, la stratégie de domestication est une stratégie de traduire la bande dessinée en changeant le format éditorial de la bande dessinée. Cette stratégie consiste ne pas seulement à changer le style écriture de la bande dessinée, mais aussi les images de la bande dessinée. Ensuite, la stratégie d'internationalisation vise à maintenir les caractéristiques culturelles et éditoriales de la bande dessinée. On n'y fait que des petits changements parce qu'on essaie de garder l'authenticité du format de la bande dessinée.

En considérant ces phénomènes, nous allons étudier le glissement de forme et le glissement de sens dans la traduction français en indonésien d'une bande dessinée. La bande dessinée choisie est la bande dessinée Franco – Belgique de Jean Graton ayant le titre de *Michel Vaillant*. Cette bande dessinée a été distribuée par Le Lombard en 1957. Dans la version indonésienne, cette bande dessinée a été traduite par Niken Djokosuratno Suratman en 2009. La bande dessinée *Michel Vaillant* se compose de 70 séries qui accueillent de grand succès et sont traduites

en 20 langue différentes. En 2003, cette bande dessinée est devenue une source d'inspiration pour le film de Philippe Graton.

(http://www.michelvaillant.com/EN/derives_audiovisu.php).

B. Développement

Cette recherche a pour but de décrire le glissement de forme et le glissement de sens de la traduction de français – indonésien dans la bande dessinée *Michel Vaillant* de Jean Graton. Le sujet de cette recherche est les mots, les groupes de mots, les propositions, et les phrases dans les textes de conversation de la bande dessinée *Michel Vaillant* série *Le Pilote de Sans Visage* et *Le Grand Défi* et ses traductions en indonésien traduites par Niken Djokosuratno dont les titres sont *The Mystery* et *The Great Challenge*. L'objet de la recherche est le glissement de forme et de sens dans la bande dessinée *Michel Vaillant*. Des données de la recherche sont les mots, les groupes de mots, les propositions, et les phrases qui subissent le glissement de forme et de sens dans les bandes dessinées mentionnées. La collecte des données dans cette recherche emploie la méthode de lecture avec la technique de base de la lecture attentive (*SLBC*) et la technique de note en utilisant les cartes des données. L'analyse des données emploie la méthode de distribution avec la technique de base de la distribution immédiate (*BUL*) et la technique de lecture du marker, et puis l'analyse des données utilise la méthode de l'identification traductive avec la technique de base de la segmentation de l'élément décisif (*PUP*) qui se poursuit par la technique de la comparaison de l'élément essentiel (*HBS*). La validité des données se base au

jugement des experts, tandis que la fiabilité des données emploie la fiabilité d'*intra-rater*.

L'analyse dans cette recherche utilise la théorie du changement de forme selon Cartford (1965), et celle du changement de sens selon Simatupang (1999).

1. Le changement de forme dans la traduction de la bande dessinée *Michel Vaillant*

Dans la traduction de la bande dessinée *Michel Vaillant* de Jean Graton, nous trouvons 153 données qui subissent le glissement de forme. Ces glissements se classifiant au glissement du niveau et glissement de catégorie. Cartford a divisé le glissement de catégorie en quatre, ce sont: le glissement l'unité, le glissement de la structure, le glissement du niveau, le glissement de la catégorie du mot, et le glissement de l'intra-système.

a. Le glissement du niveau

Dans la traduction de la bande dessinée *Michel Vaillant* de Jean Graton par Niken Djokosuratno, nous trouvons 12 données du glissement du niveau du mot. L'une de ces données est suivante.

Code : MV/LGD/H17/K9

LS : Donc, il ne faut pas s'en faire, **les enfants** ! (Graton, 1983 : 17)

LC : *Jadi, tak perlu khawatir, anak-anak !* (Niken, 2009 : 17)

Dans cet énoncé, il existe le glissement du niveau syntaxique entre la langue source et la langue cible. Le groupe du nom '*les enfants*' se traduit en indonésien '*anak-anak*'. Le groupe du nom '*les enfants*' est pluriel qui est indiqué par la présence du morphème *-s* à la fin d'un radical *-enfant*, et la présence de l'article défini *les*. Dans la traduction de l'indonésien par Niken, le mot pluriel se fait à travers d'une répétition du morphème '*anak*'. Le morphème *-s* du groupe de mot

'les enfants' est une unité grammaticale, tandis que le morphème *anak* est une unité lexicale. Le glissement d'une unité grammaticale à l'unité lexicale indique le glissement du niveau syntaxique dans la traduction de cette bande dessinée.

b. Le glissement de catégorie

1. Le glissement de l'unité

Dans la traduction de la bande dessinée *Michel Vaillant* de Jean Graton, nous trouvons 91 données du glissement de l'unité. Voici l'une de ces données.

Code : MV/LPSV/H34/K8
 LS : Tiens, encore **gerbe** ? (Graton, 1983 :34)
 LC : **Karangan bunga lagi** ? (Niken, 2009 : 34)

Dans cet énoncé, il existe le glissement de l'unité qui se trouve dans le mot 'gerbe'. Le mot 'gerbe' signifie 'un bouquet de fleurs'. Dans la traduction de l'indonésien, le mot 'gerbe' se traduit en 'karangan bunga' qui est équivalent au groupe de nom 'un bouquet de fleurs'. Dans ce cas là, le nomina (*gerbe*) se traduit donc au groupe de mots (*karangan bunga*) qui indique le glissement de l'unité du mot.

2. Le glissement de la structure

Dans la traduction de la bande dessinée *Michel Vaillant* de Jean Graton, nous trouvons 32 données du glissement de la structure dont voici l'exemple.

Code : MV/LPSV/H59/H23
 LS : **Bonne idée** ! Je t'accompagne (Graton, 1983 : 59)
 LC : **Ide bagus** ! Aku ikut (Niken, 2009 : 59)

Cet énoncé montre un glissement de la structure entre la langue source (le français) et la langue cible (l'indonésien). Ce glissement se trouve dans le mot 'bonne idée'. L'adjectif 'bonne idée' se compose du mot 'bonne' dont la

catégorie est l'adjective, et le mot '*idée*' dont la catégorie est le nom. La structure de ce groupe de mot est donc *Adj+Nom*. Dans la traduction de la bande dessinée *Michel Vaillant* à l'indonésien, ce groupe de mots se traduit en '*ide bagus*'. Le mot '*ide*' fait partie dans la catégorie du nom, tandis que le mot '*bagus*' est un adjectif. La structure de cette traduction est donc *Nom+Adj*. La structure dans la langue cible est à l'inverse de celle de la langue source. Cet écart signifie donc le glissement de la structure.

3. Le glissement de la catégorie du mot

Dans la traduction de la bande dessinée *Michel Vaillant* de Jean Graton, nous trouvons 3 données du glissement de la catégorie du mot dont voici l'une.

Code : MV/LPSV/H19/K13
 LS : Ce sont... ce sont **des bandits** ! Je les déteste ! (Graton, 1983 : 19)
 LC : Mereka **jahat** ! Aku benci mereka ! (Niken, 2009 : 19)

Dans l'énoncé ci-dessus, le mot '*bandits*' se traduit au mot '*jahat*'. Le mot '*bandits*' est le nom masculin qui signifie des vilains. Le mot '*jahat*' est un adjectif qui indique des caractères mauvais. La traduction de la bande dessinée *Michel Vaillant* change donc la catégorie nominale du mot dans la langue source pour le traduire en catégorie adjectivale pour se conformer au contexte du mot.

4. Le glissement de l'intra-système

Dans la traduction de la bande dessinée *Michel Vaillant* de Jean Graton, nous trouvons 5 données du glissement de l'intra-système. Voici l'une de ces données.

Code : MV/LPSV/H6/K2
 LS : Ne t'énervé pas, père ! On en demandera un pour six personnes, voilà tout... Tiens, pendant ce temps, j'irai lui acheter **des fleurs**. (Graton, 1983 : 6)

LC : *Tenang, Pa ! Kita membeli satu untuk enam orang. Aku juga mau membeli bunga untuknya* (Niken, 2009: 6)

Dans cet énoncé, il existe le glissement de l'intra-système sur le groupe du nom '*des feurs*'. Ce mot se traduit dans la langue cible comme '*bunga*' qui signifie la fleur à l'indonésien. *Des fleurs* est en pluriel qui est indiqué par la présence du morphème *-s* et l'article indéfini *des*. Le groupe de nom '*des fleurs*' dont la forme est plurielle se traduit en '*bunga*' dont la forme est singulière. Le système différent de ces mots signifie donc le glissement de l'intra-système qui se trouve dans la traduction de la bande dessinée *Michel Vaillant* de Jean Graton.

2. Le glissement de sens dans la traduction de la bande dessinée *Michel Vaillant*

Dans la traduction de la bande dessinée *Michel Vaillant* de Jean Graton par Niken Djokosuratno, nous trouvons 57 données qui subissent le glissement de sens. Ces glissement de sens se compose du glissement de sens grâce à la diversité culturelle, du glissement du sens spécifique au général, et du glissement du sens général au spécifique.

a. Le glissement de sens grâce à la diversité culturelle

Dans la traduction de la bande dessinée *Michel Vaillant* de Jean Graton, nous trouvons 43 données qui montrent le glissement de sens de la langue source à la langue cible grâce à la diversité culturelle. Voici l'une de ces données.

Code : MV/LPSV/H6/K6

LS : Ils arrivent par la route avec la nouvelle **décapotable**... Une vraie réussite, cette voiture ! (Graton, 1983 : 6)

LC : *Mereka naik mobil open cap baru... Bukti keberhasilannya!* (Niken, 2009: 6)

Dans cet énoncé, le nomina '*décapotable*' se traduit comme '*mobil open cap*' dans la langue cible notamment. Dans le dictionnaire français en indonésien de Farida Soemargono (2009), le nom '*décapotable*' signifie une voiture de Cabriolet dont le cap est ouvrable. Dans le contexte de cet énoncé, le nomina '*décapotable*' se traduit en employant l'emprunte de l'anglais '*open cap*' que les indonésiens utilisent beaucoup. L'utilisation de cette expression est plus efficace et acceptable. L'écart dans cette traduction signifie le glissement de sens grâce à la diversité culturelle.

b. Le glissement de sens spécifique au sens général

Dans la traduction de la bande dessinée *Michel Vaillant* de Jean Graton, nous trouvons 8 données du glissement de sens spécifique au sens général. L'une de ces données est suivante.

Code : MV/LPSV/H12/K1
 LS : Essayez-vous d'abord... Que prendrez-vous ? Café ?... **Cognac** ? Whisky ? (Graton, 1983: 12)
 LC : *Duduklah dulu ! Kalian mau minum apa ? Kopi ?... **Brendi** ? Whisky ?* (Niken, 2009 : 12)

Dans cet énoncé, le mot '*cognac*' se traduit en '*brendi*' dans la langue cible. Le cognac est une sorte de brandy d'une telle variété qui vient de la région de Cognac. Le brandy du type de cognac est fait par des raisons de variété d'Ugni Blanc. Le mot '*brendi*' est souvent utilisé pour décrire la variété de cognac de manière plus générale. En Europe, le brandy est appelé comme cognac si le lieu de sa production est en région de Cognac. Le glissement dans cette traduction montre donc le changement de sens du mot spécifique (*Cognac*) au mot plutôt général (*Brendi*).

c. Le glissement de sens général au sens spécifique

Dans la traduction de la bande dessinée *Michel Vaillant* de Jean Graton, nous trouvons 6 données qui indiquent le glissement de sens spécifique au sens général.

Voici l'une de ces données.



L'image 1: Quand Michel Vaillant est en train de remplir d'essence de sa voiture, il pleut fort soudainement

Code : MV/LGD/H47/K11
 LS : **Bon sang !** C'était trop beau... Enfin ! (Graton, 1983 : 47)
 LC : **Ya ampun !** Padahal tadi cerah ! (Niken, 2009 : 47)

Le contexte dans cet énoncé se passe dans la course automobile. Quand Michel Vaillant est en train de remplir d'essence de sa voiture, il pleut fort soudainement. Cette condition est montrée grâce aux traits obliques dans les images de la bande dessinée. Les gens tentent aussi à couvrir leurs visages. Michel est bouleversé à cause de ce pluie parce qu'il est dans sa voiture décapotable dont le cap est actuellement ouvert. Pour exprimer son mécontentement, il dit '*bon sang*'. Cette interjection se traduit comme '*ya ampun*' dans la langue cible. L'expression '*bon sang*' est souvent utilisée par des français pour exprimer la condition détestable. L'utilisation de l'expression '*ya ampun*' est aussi beaucoup employée par les indonésiens. Le sens de cette expression

dépend toujours à son contexte spécifique. Le traducteur de la bande dessinée *Michel Vaillant* emploie cette expression pour maintenir le contexte actuel de la langue source. Cette traduction montre le glissement de sens générique au sens spécifique.

C. Conclusion et Recommandations

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe 153 données qui subissent le glissement de forme. Ce changement se classifie au glissement de l'unité (91 données), au glissement de la structure (32 données), au glissement du niveau (12 données), au glissement de la catégorie du mot (3 données), et au glissement de l'intra-système (5 données). Quant au changement de sens, il existe 57 données qui subissent le glissement de sens se classifiant au glissement de sens grâce à la diversité culturelle (43 données), au glissement du sens spécifique au sens général (8 données), et au glissement du sens général au sens spécifique (6 données). Le glissement de forme et de sens dans la traduction de français en indonésien de la bande dessinée de *Michel Vaillant* se fait de façon effective. Cette effectivité se voit à travers des efforts du traducteur à maintenir les messages essentiels de la bande dessinée en utilisant des expressions et des idiomes précises sans devoir ajouter des références supplémentaires.

La recherche sur le glissement linguistique dans la traduction de la bande dessinée pourrait toujours être analysée profondément. Il est souhaitable que cette recherche sur le glissement de forme et de sens dans la traduction de la bande dessinée *Michel Vaillant* de Jean Graton pourrait attirer la curiosité des lecteurs à étudier le système du glissement linguistique dans la bande dessinée de sorte

qu'ils veulent étudier profondément. Les chercheurs ultérieures pourraient étudier le glissement linguistique dans la traduction en employant la différente théorie. Ils pourraient également étudier profondément l'un des glissement linguistiques principaux dans la traduction; soit le glissement de forme, soit le glissement de sens.